

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
PEMBIBITAN JERUK LEMON (*Citrus x limon*)
(STUDI KASUS : KELURAHAN SEMPAKATA,
KECAMATAN MEDAN SELAYANG, KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**RAHMADANI
NPM: 1304300037
PROGRAM STUDI: AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
PEMBIBITAN JERUK LEMON (*Citrus x limon*)
(STUDI KASUS : KELURAHAN SEMPAKATA,
KECAMATAN MEDAN SELAYANG, KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**RAHMADANI
1304300037
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing:

**Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si.
Ketua**

**Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**

Ir. Asritanarni Munar, M.P.

24 Oktober 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rahmadani

NPM : 1304300037

Judul Skripsi : “PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN JERUK LEMON (*Citrus x limon*) (STUDI KASUS : KELURAHAN SEMPAKATA, KECAMATAN MEDAN SELAYANG, KOTA MEDAN)”

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan menantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 07 November 2017
Yang menyatakan

RAHMADANI

RINGKASAN

Rahmadani (1304300037) Program Studi : Agribisnis Judul Skripsi “PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN JERUK LEMON (*Citrus x limon*)” (Studi Kasus : Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan). Penyusunan Skripsi ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M,Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan yang dilakukan secara *purposive* bahwa wilayah ini merupakan daerah usaha pembibitan jeruk lemon dikelurahan sempakata kecamatan medan selayang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk lemon dan untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan jeruk lemon. Metode penarikan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* (sensus). Metode analisis yang digunakan yaitu metode Analisis SWOT dan Kelayakan Usaha (R/C dan B/C).

Hasil penelitian diperoleh usaha pembibitan jeruk lemon ini layak untuk dikembangkan di daerah penelitian, karena usaha pembibitan lemon dengan adanya ketersediaan benih lemon dengan cara mengokulasi serta dukungan dari pemerintah dapat meningkatkan permintaan konsumen, meningkatkan produksi untuk mendapatkan keuntungan besar dengan cara bekerja sama dengan lembaga-lembaga dan memanfaatkan permintaan konsumen, mudahnya perawatan dengan menghasilkan bibit yang berkualitas dan tentu harga menjadi lebih tinggi.

Dari hasil pendapatan rata-rata petani didaerah penelitian Rp. 12.533.470 untuk 1 bulannya. Didaerah penelitian usaha pembibitan jeruk lemon mendapat R/C sebesar $2.008 > 1$ dan B/C sebesar 1.008 sehingga $R/C 2.008 > 1$ maka usaha pembibitan jeruk lemon layak untuk di usahakan.

Rekomendasi penelitian: Semoga penelitian ini dapat bermanfaat para usaha pembibitan jeruk lemon, karena dari hasil penelitian yang saya lakukan usaha pembibitan jeruk lemon ini sangat baik kedepannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi petani pembibitan jeruk lemon untuk lebih meningkatkan produksi bibit dalam usaha pembibitan jeruk lemon.

RIWAYAT HIDUP

Rahmadani lahir di Desa Lubuk Besar pada tanggal 19 Februari 1995 dari anak ketiga dari empat bersaudara dari Ayahanda Suwarlan dan Ibunda Mazni.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain :

1. SD Negeri No. 010194 Lubuk Besar, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batu Bara (2001-2007).
2. SMP Negeri 2 Simpang Dolok (2007-2010).
3. SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura (2010-2013).
4. Diterima Sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
5. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) tahun 2013.
6. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) PK IMM Fakultas Pertanian Tahun 2013.
7. Mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
8. Mengikuti seminar kewirausahaan dengan tema "Stop Dreaming Start Action" di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015.
9. Mengikuti Pendidikan Lapangan dengan Tema Bakti Tani Himagri "Gerakan Nyata Study Lapangan Melalui Penyuluhan Pertanian" yang diselenggarakan oleh HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisnis) pada tahun 2015.

10. Mengikuti Seminar Nasional (Tema Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing Dalam Mewujudkan Swasembada Pangan) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2016.
11. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara IV (Persero) Unit Sawit Langkat Pada Tahun 2016.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN JERUK LEMON (*Citrus x limon*) (Studi Kasus : Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan)”.

Pada kesempatan ini Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada :

1. Ayahanda Suwarlan dan Ibunda Mazni yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Agribisnis dan Selaku Ketua Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Abang dan Kakak saya yang bernama (Risfan dan Evi Sundari), (Reza Ariandi Napitupulu, S.P., dan Mewita S.Pd.) dan Adik saya (Santika) yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada saya.
6. Kepada Teman-Teman terbaik saya (Sinta Marito, S.P, Khujai Fatul Husnah, S.P, Intan Nauli Br. Dongoran, S.P, Miyarnis, S.P, Novi Rizki Sari Harahap, S.P, Anggina Pria Hasibuan, SP.d, Ardiansyah, S.P,

Nelsi Br Meliala, S.P, Nuri Indah Oktaviyati, S.P, Ika Sari Maulidya, S.P, Rizki Maulana, S.P, Fira Rizkiyana, S.P, Tri Widi Harti, S.P dan Reny Andriyani, S.P).

7. Seluruh Teman-Teman seperjuangan program studi Agribisnis, Agroekoteknologi, Ilmu dan Teknologi Pangan dan beserta Teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.
8. Kepada Teman-Teman Kost 45 yang selalu mendukung untuk saya (Kiky Febrina Sari Saragih, Ernita, SE., Siti Alkarimah, SE., Kiky Prisilia Br. Sinaga, S.Pd, Indah Safitri S.Pd, Sri Mayranti, SE., Suci Rahmadani, SE, Sri Dewi Putri, S.Pd., Sindy Muharningsih, S.Pd., Dewi Anggraini, S.P., Dhira Ayu Ningsih, S.Pd, dan Khairunnisa SE).

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 07 November 2017

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam.

Adapun judul skripsi ini adalah “PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN JERUK LEMON (*Citrus x limon*)” (Studi Kasus : Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 07 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Jeruk Lemon (<i>Citrus x limon</i>).....	5
Analisis SWOT	11
Kelayakan Usaha.....	16
Pendapatan.....	18
Penerimaan	19
Biaya Produksi.....	21
Penelitian Terdahulu	24
Kerangka Pemikiran.....	25
METODE PENELITIAN..	27
Metode Penelitian.....	27
Metode Penentuan Lokasi	27
Metode Penarikan Sampel.....	27
Metode Pengumpulan Data.....	28
Metode Analisis Data	28
Definisi dan Batasan Operasional.....	31

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	33
Letak Dan Luas Daerah.....	33
Keadaan Penduduk.....	33
Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin.....	33
Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian.....	35
Penduduk Menurut Agama.....	36
Sarana Dan Prasarana Umum	37
Karakteristik Sampel.....	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
KESIMPULAN DAN SARAN	59
Kesimpulan.....	59
Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Matriks SWOT.....	15
2.	Penduduk, Luas Keseluruhan, Kepadatan Penduduk Per Km ²	34
3.	Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelurahan Tahun 2015	34
4.	Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2015.....	35
5.	Mata Pencaharian Penduduk Menurut Kelurahan	36
6.	Penduduk Menurut Agama Dan Kelurahan Tahun 2015.....	38
7.	Banyaknya Mutasi Penduduk Menurut Kelurahan Tahun 2015.....	38
8.	Sarana Dan Prasarana Dikelurahan Medan Selayang 2015	39
9.	Karakteristik Usaha Pembibitan Jeruk Lemon Dikelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang.....	40
10.	Matriks Faktor Strategi Internal.....	42
11.	Matriks Faktor Strategi Eksternal.....	43
12.	Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal-Eksternal Usaha Pembibitan Jeruk Lemon.....	44
13.	Matriks SWOT.....	45
14.	Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi Dan Pendapatan.....	46
15.	Rincian Biaya Operasional Usaha Pembibitan Jeruk Lemon.....	53
16.	Rincian Rata-Rata Pendapatan Usaha Pembibitan Jeruk Lemon	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Diagram Analisis	14
2.	Skema Kerangka Pemikiran	26
3.	Matriks Posisi SWOT	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Didaerah Penelitian.....	62
2.	Penilaian Rating Internal Dan Eksternal Pada SWOT.....	63
3.	Rating Dari Setiap Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dipilih.....	66
4.	Nilai Pembobotan.....	67
5.	Karakteristik Respon Usaha Pembibitan Lemon.....	69
6.	Biaya Pembelian Benih Okulasi.....	70
7.	Jumlah Penggunaan Pupuk Pada Usaha Pembibitan Lemon.....	71
8.	Jumlah Penggunaan Pestisida Pada Usaha Pembibitan Lemon.....	72
9.	Biaya Tenaga Kerja Dalam Sebulan.....	73
10.	Biaya Penggunaan Penunjang Dalam Usaha Pembibitan Lemon ...	74
11.	Biaya Penyusutan Alat.....	75
12.	Total Biaya Penyusutan Alat.....	79
13.	Penerimaan Bibit/Bulan.....	81
14.	Total Biaya Dalam Usaha Pembibitan Lemon.....	82
15.	Total Pendapatan Usaha.....	83

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1994).

Akhir-akhir ini tanaman hortikultura mendapatkan perhatian besar dari pemerintah. Terbukti tanaman hortikultura dimasukkan dalam subsektor tanaman pangan, sehingga sekarang ini ada subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman hortikultura memperoleh perhatian besar karena telah membuktikan dirinya sebagai komoditi yang dapat dipakai disektor pertanian (Soekartawi, 1996)

Komoditas hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat, merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, ketersediaan teknologi, serta potensi serapan pasar didalam negeri dan pasar internasional yang terus meningkat (Hanani, dkk, 2003).

Pengembangan komoditas hortikultura mempunyai karakteristik sendiri, karena memiliki tujuan utama produksi adalah untuk dijual, bukan untuk dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu, pembangunan hortikultura harus dilaksanakan secara komersial, berorientasi pasar dan dikelola secara profesional, dengan skala ekonomi yang menguntungkan.

Jeruk lemon merupakan jeruk yang kurang banyak dikonsumsi dibandingkan dengan jenis jeruk lainnya, hal ini dapat dimaklumi karena

harganya yang cukup mahal. Jeruk lemon selama ini lebih banyak digunakan sebagai penambah cita rasa masakan dan untuk mempersegar minuman. Selain itu, mengkonsumsi jeruk lemon juga memiliki dampak yang sangat baik bagi kesehatan, dapat mencegah berbagai penyakit, sebagai pengobatan alami bagi berbagai macam penyakit.

Bibit tanaman adalah salah satu unsur produksi yang memegang peran penting dalam sistem usahatani tanaman buah. Unsur produksi ini merupakan bahan baku yang akan menjadi penentu awal atas keberhasilan proses budidaya selanjutnya. Produksi buah yang baik mustahil dihasilkan dari bibit yang jelek. Karakteristik awal dari bibit itulah yang akan menjadi karakteristik produksi selanjutnya. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa mutu produksi buah nasional juga ditentukan oleh mutu bibit nasional. Pentingnya bibit dalam usaha pertanian sudah tidak diragukan lagi. Hal ini berkaitan erat dengan penguasaan teknologi pemuliaan serta pengawasan mutu benih dan bibit yang baik.

Pembibitan tanaman jeruk lemon di daerah Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang, sudah lama dilakukan. Tetapi, dalam dua tahun terakhir ini mereka benar-benar mengembangkan pembibitan tanaman jeruk lemon karena lebih diminati konsumen. Petani pembibitan jeruk lemon di daerah Medan Selayang telah berhasil mengembangkan pembibitan jeruk lemon tersebut. Penjualan bibit jeruk lemon ini perbulannya dapat mencapai kurang lebih 1000 bibit jeruk lemon, harga bibit jeruk lemon per pot Rp. 65.000/pot, sedangkan untuk harga jeruk lemon tersebut perkilonya Rp.50.000. Pemasaran bibit jeruk lemon ini selain di kota Medan juga sampai ke Bandung, Jakarta, Batam dan juga

pemasaran dilakukan melalui internet. Pengembangan pembibitan jeruk lemon ini dilakukan petani-petani jeruk lemon serta didukung pemerintah setempat.

Didaerah tempat penelitian di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang, budidaya pembibitan jeruk lemon dilakukan dengan cara okulasi (menempel) yaitu dengan teknik perbaikan tanaman secara vegetatif buatan yang dilakukan dengan menempelkan mata tunas dari tanaman yang unggul ke batang tanaman lainnya, adapun keunggulan okulasi yakni sifat unggul batang bawah contohnya perakarannya kuat dan sifat unggul dari tanaman entres buah yang lebat.

Perkembangan budidaya pembibitan jeruk lemon di daerah Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang ini yang prospeknya semakin menjanjikan. Dukungan dari pemerintah terhadap petani pembibitan jeruk lemon amat diharapkan agar tanaman hortikultura itu bisa terkenal seperti jeruk brastagi. Pemerintah harus semakin menyadari perlunya peningkatan perlindungan terhadap petani khususnya petani pembibitan jeruk lemon yang mencoba mengembangkan komoditas itu yang merupakan produk impor. Selama ini masyarakat petani hanya melakukan penanaman jeruk lemon secara keseluruhan. Padahal jika mendapatkan dukungan yang cukup dalam membudidayakan tanaman buah impor itu, akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan petani. Karenanya peranan dan dukungan pemerintah sangat diharapkan dalam upaya melepas ketergantungan terhadap impor. Melepaskan ketergantungan impor hanya akan bisa dilakukan dengan cara dukungan kuat dari pemerintah agar petani bisa mengembangkan komoditas yang dihasilkan dan dengan harga jual yang menguntungkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “*Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Jeruk Lemon di Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*”.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk lemon didaerah penelitian?
2. Apakah usaha pembibitan jeruk lemon layak dikembangkan didaerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk lemon didaerah penelitian.
2. Untuk mengetahui usaha pembibitan jeruk lemon layak didaerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan usaha pembibitan jeruk lemon.
2. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.
3. Diharapkan tulisan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan usaha pembibitan jeruk lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Jeruk Lemon (*Citrus x limon*)

Jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia, diintroduksi dan sudah ditumbuhkan dengan baik di Indonesia. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia. Jeruk lemon merupakan sejenis jeruk yang banyak tumbuh di daerah beriklim tropis dan sub-tropis serta tidak tahan akan cuaca dingin, memiliki pohon berukuran sedang dengan ketinggian mencapai 6 m. Buah ini bisa dipakai sebagai penyedap dan penyegar dalam seni tata boga untuk dibuat minuman.

Klasifikasi Ilmiah Lemon

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Sapindales
Famili : Rutaceae
Genus : Citrus
Spesies : *Citrus x Limon*

Sampai sekarang pengertian bibit masih sering dirancukan dengan pengertian benih (*seed*) dan tanaman induk (*parent stock*). Banyak orang yang tertukar untuk mengistilah bibit pada benih. Pengertian bibit juga sering tertukar

untuk mengistilahkan bibit atau benih. Pengertian bibit yang dimaksud ialah tanaman kecil (belum dewasa) yang berasal dari pembiakan generatif (dari biji), vegetatif, kultur jaringan, atau teknologi perbanyakan lainnya. Selain itu, bibit juga dapat diperoleh dari kombinasi cara-cara perbanyakan tersebut (Setiawan, 1999).

Bibit merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya tanaman. Budidaya tanaman sebenarnya telah dimulai sejak memilih bibit tanaman yang baik, karena bibit merupakan objek utama yang akan dikembangkan dalam proses budidaya selanjutnya. Selain itu, bibit juga merupakan pembawa gen dari induknya yang menentukan sifat tanaman setelah berproduksi. Oleh karena itu untuk memperoleh tanaman yang memiliki sifat tertentu dapat diperoleh dengan memilih bibit yang berasal dari induk yang memiliki sifat tersebut.

Pengertian bibit biasanya diterapkan bagi tanaman buah tahunan. Pada tanaman buah tahunan, (calon tanaman) dijual dalam bentuk tanaman kecil (bibit). Lain halnya dengan tanaman sayuran, hias, dan buah semusim yang sering dijual dalam bentuk biji hasil penangkaran yang biasa disebut benih untuk perbanyakannya (Setiawan, 1999).

Berdasarkan cara perbanyakan, bibit dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Bibit Generatif

Bibit generatif diperoleh dari hasil perbanyakan secara kawin (sexual). Bibit generatif lebih dikenal konsumen dengan bibit dari biji sebab bibit ini dikembangkan dari biji. Anggapan seperti ini tidak selalu benar sebab ada bibit dari biji yang tidak diperoleh dari hasil perkawinan (biji apomiktik). Namun, pada kebanyakan buah memang biji ini telah dibuahi atau sebagai hasil

perkawinan terjadi pada saat penyerbukan, yaitu kepala putik diserbuki dengan serbuk sari yang berlanjut sampai pembentukan biji.

2. Bibit Vegetatif

Bibit vegetatif diperoleh dari pembiakan secara tak kawin (*asexual*). Alasan yang utama sehingga banyak bibit yang diperbanyak secara vegetatif ialah untuk mendapatkan bibit yang memiliki sifat-sifat yang serupa dengan induknya. Pada perkembangan selanjutnya, sistem pembiakan vegetatif memungkinkan penggabungan dua atau lebih induk yang masing-masing memiliki sifat tertentu. Sebagai contoh pada bibit sambung atau okulasi, bibit yang dihasilkan dapat memiliki sifat yang baik dari batang atas (kualitas buah baik) dan sifat yang baik dari batang bawah (perakaran baik).

Di pasaran dikenal berbagai macam jenis bibit. Konsumen sudah akrab dengan jenis benih, bibit, biji, cangkokan, sambung, atau okulasi. Berdasarkan jenis perbanyakannya, bibit terbagi enam jenis, yaitu:

1. Bibit dari Biji

Manusia pertama kali mengenal cara perbanyak tanaman yaitu dari biji. Cara perbanyak ini bahkan dapat terjadi secara alami. Biji tanaman yang jatuh ketanah, baik secara alami atau melalui tangan manusia (setelah buahnya dikonsumsi), akan tumbuh menjadi tanaman jika mendapatkan kondisi yang sesuai untuk pertumbuhannya. Kelebihan bibit ini ialah perakarannya kuat, tetapi kelemahannya ialah sifat bibit belum tentu sama dengan sifat induk dan pertumbuhan generatifnya lambat. Dengan demikian tidak mengherankan kalau umur berbuahnya tidak secepat tanaman yang berasal dari bibit vegetatif. Bibit dari biji dapat dikenali dengan sosoknya yang lebih tinggi dan percabangannya

lebih sedikit dari bibit vegetatif. Selain itu pada bibit ini tidak ditemukan luka bekas okulasi atau sambungan.

2. Bibit Setek (*Cuttage*)

Bibit setek diperoleh dengan memisahkan atau memotong beberapa bagian dari tanaman seperti akar, batang, daun, dan tunas dengan maksud agar bagian-bagian tersebut membentuk akar. Kelebihan dari cara perbanyakan ini ialah caranya sederhana (tidak memerlukan teknik-teknik tertentu yang rumit) dan bibit yang diperoleh mewarisi sifat-sifat yang dimiliki induknya. Kelemahannya ialah tidak banyak jenis tanaman yang dapat diperbanyak dengan cara ini sehingga penggunaannya terbatas.

3. Bibit Cangkok (*Air layerage*)

Bibit cangkokan termasuk jenis bibit yang diperoleh secara vegetatif, tanpa melalui proses perkawinan (aseksual). Pencangkokan lebih banyak digunakan pada tanaman buah karena kebanyakan cabang tanaman ini tidak dapat dilengkungkan seperti cara pembubunan yang umum. Kelebihan cara pembiakan cangkokan ialah pohon dari bibit cangkokan lebih cepat berbuah dan dapat mewarisi sifat baik dari tanaman induk karena induknya dapat dipilih yang memiliki sifat baik. Sedangkan kelemahannya ialah perakarannya cangkokan kurang kuat dan dangkal, bentuk pohon menjadi rusak, tidak dapat menyediakan bibit yang relatif banyak dalam waktu yang cepat, cara pengerjaan sedikit lebih rumit dan memerlukan ketelatenan, serta jika sering dilakukan pencangkokan, produksi buah pohon induk menjadi terganggu. Jenis bibit dapat dikenali dengan memperhatikan percabangannya yang lebih

banyak. Selain itu, bibit cangkakan dapat dibedakan dari bibit biji dengan dilihat dengan tidak adanya bekas luka tempelan atau sambungan.

4. Bibit Okulasi (*Budding*)

Bibit okulasi termasuk jenis bibit yang diperoleh secara vegetatif, tanpa melalui proses perkawinan (aseksual). Sebenarnya bibit ini tidak murni bibit vegetatif sebab batang bawahnya berasal dari biji. Bibit ini diperoleh dengan menempel tunas pada batang bawah yang telah dipersiapkan sebelumnya. Namun, batang bawahnya lebih banyak berfungsi sebagai penopang tanaman dan menghasilkan perakaran yang baik. Setelah tunas tempelan (*entres*) tumbuh dengan baik, kelebihan batang bawah yang berada diatas tunas dipotong. Untuk pertumbuhan selanjutnya, pertumbuhan tunas tempelan lebih dominan dibandingkan dengan batang bawahnya. Kelebihan dari pembibitan okulasi ialah dapat mewarisi sifat baik dari induk entres (tempelan) karena induk dipilih memiliki sifat baik, perakaran bibit cukup kuat karena batang bawahnya berasal dari biji, dapat mewarisi sifat baik dari batang bawah karena batang bawah dipilih dari yang memiliki sifat baik, dan lebih cepat berbuah dibandingkan bibit dan biji. Kelemahan dari pembibitan ini terutama dalam masalah teknis pengerjaannya karena memerlukan keterampilan teknis yang baik melalui pengalaman dan latihan. Selain dapat dikenali dari bekas tempelan, bibit okulasi mempunyai percabangan yang cukup banyak dibandingkan bibit dan biji, tetapi perbedaannya tidak terlalu mencolok sehingga tidak semua orang dapat membedakannya dengan cara ini.

5. Bibit Sambung (*Detached scion grafting*)

Bibit ini banyak dijumpai dipasaran, bibit ini sama dengan bibit okulasi yaitu termasuk bibit vegetatif, walaupun sebenarnya tidak murni vegetatif karena batang bawahnya berasal dari perbanyakan biji. Prinsip pembuatannya sama dengan biji okulasi, yang membedakannya ialah pada bibit okulasi yang disambungkan adalah mata tunas, sedangkan pada bibit sambungan yang disambungkan adalah kumpulan mata tunas atau batang. Kelebihan dan kekurangan dari cara pembibitan ini sama dengan cara pembibitan okulasi.

6. Bibit Susuan (*Approach grafting*)

Bibit susuan sebenarnya sama-sama merupakan bibit sambungan. Hal yang membedakan antara bibit susuan batang atas maupun batang bawah masih berhubungan dengan batang sistem perakarannya. Bibit susuan diperoleh dengan cara menyambungkan batang atas dan batang bawah yang masih berhubungan dengan perakarannya dengan cara menempelkan secara bersinggungan. Setelah sambungan terbentuk, kelebihan batang atas dan batang bawah dipotong. Kelebihan dan kekurangan cara pembibitan ini hampir sama dengan cara pembibitan sambungan lainnya. Pada cara pembibitan ini, kemungkinan gagal karena kematian batang lebih kecil karena masih tetap berhubungan dengan perakarannya dan mendapat suplai zat hara. Bibit susuan dikenai dari adanya dua luka bekas pemotongan batang, yaitu luka bekas pemotongan batang bawah dan luka pemotongan batang atas (Setiawan, 1999).

Analisis SWOT

Analisis Situasi SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Dengan pengertian Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan/keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan/kebutuhan pasar, Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan, Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, sedangkan Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Sebelum melakukan analisis, maka diperlukan tahap pengumpulan data yang terdiri atas tiga model yaitu:

- Matriks Faktor Strategi Internal

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara penentuan dalam membuat tabel EFAS.

- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan).
- Beri rating masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.

- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
- Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian di perbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

- Matriks Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel EFAS.

- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dan ancaman).
- Beri rating dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.

- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
- Jumlah skoring pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

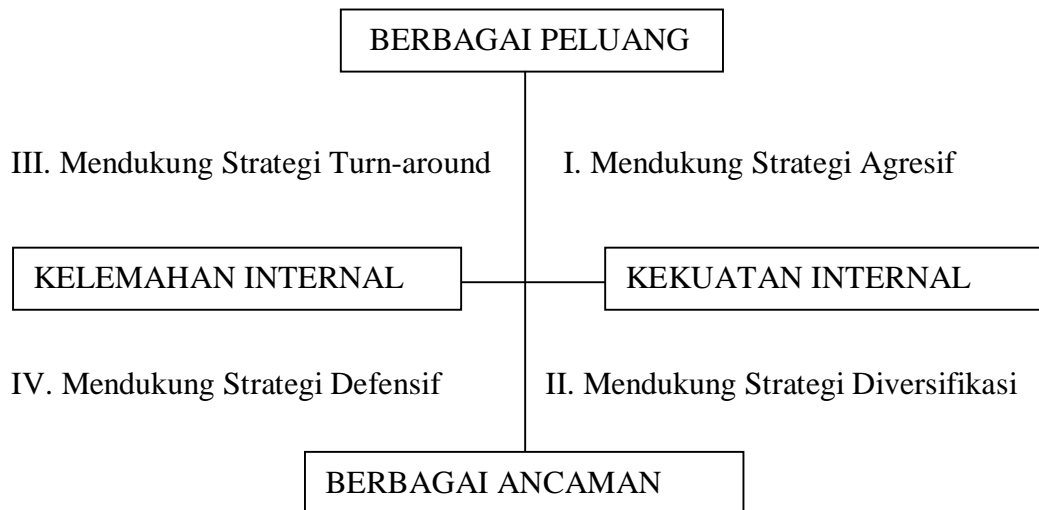
Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian di perbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

- Matriks Posisi

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara sebagai berikut:

- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertical (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil sebagai berikut:
 - Kalau peluang lebih besar dari pada ancaman maka nilai $y > 0$ dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar dari pada peluang maka nilainya $y < 0$.

- Kalau kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka nilai $x > 0$ dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar dari pada kekuatan maka nilainya $x < 0$ (Rangkuti, 2015).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Diagram dari analisis SWOT dikemukakan oleh Rangkuti (2008:19) dapat dilihat dibawah ini:

Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran III ini hampir sama dengan question Mark pada BCG matrik. Strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran IV : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5-10 faktor -faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2015

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi WT

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti, 2015).

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban dalam membeli atau membayar, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula

pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika Memenuhi Persyaratan Sebagai Berikut:

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani impas

Nilai R/C > 1, maka usahatani layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari b/c ratio yaitu:

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usahatani impas

Nilai B/C > 1, maka usahatani layak

Nilai B/C < 1, maka usahatani tidak layak

Pendapatan

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*) dan lain sebagainya (Pass, 1997:287). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang.

Menurut Mceachern (2000) mendefenisikan “Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode”. Menurut defenisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu). Jadi merupakan aliran keluaranya (*out flow*) nilai atas barang atau jasa yang ditransfer kepada langganannya. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan/keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Soekartawi, 1994).

Penerimaan

Menurut Soekartawi (1994) untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran

selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik *output* dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = p \cdot q}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Harga

q = Jumlah Produksi

Biaya Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Sebagai proses produksi yang komersial, maka pemasaran pertanian merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam pembangunan pertanian. Pemasaran pertanian dapat menciptakan nilai tambah melalui guna tempat, guna bentuk, dan guna waktu. Dengan demikian pemasaran pertanian dianggap

memberikan nilai tambah yang dapat dianggap sebagai kegiatan produktif (Sudiyono, 2004).

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2002).

Biaya dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya lain-lain pada umumnya termasuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk, dan sebagainya (Daniel, 2002).

Biaya produksi dapat di definisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi.

Secara singkat komponen-komponen biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya tetap total

Biaya tetap total (*Total fixed cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi atau untuk setiap tingkat hasil (output).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Semakin tinggi tingkat hasil maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.

3. Biaya Marginal

Biaya marginal (*Marjinal cost*) adalah biaya untuk memproduksi dan menjual tambahan satu unik produk yang terakhir.

Biaya total dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TC = a + b \cdot q$$

Dimana:

TC = Total Biaya

a = Biaya Tetap (*fixed cost*)

b = Biaya Variabel per unit

q = Jumlah Produksi

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh **RIRIS JULIANA SIMBOLON** (030304031) dengan judul skripsi “**Prospek Pengembangan Usahatani Bunga Melati Putih**”. Studi kasus penelitian ini di kota Madya Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dibimbing oleh ibu Ir. Iskandarini, MM dan Bapak Dr.Ir Satia Negara Lubis, M.Ec.

Permasalahan yang diteliti adalah apakah input usahatani bunga melati putih (lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi seperti bibit, obat-obatan, dan pupuk serta teknologi) cukup tersedia didaerah penelitian, bagaimana perkembangan usaha tani bunga melati putih di kota medan dilihat dari luas areal, produksi, produktivitas, dan perkembangan permintaan pasar, apakah usahatani bunga melati putih layak secara finansial, masalah-masalah apa yang dihadapi dalam usahatani bunga melati putih, dan bagaimana strategi pengembangan usahatani bunga melati putih di masa depan.

Metode penentuan daerah penelitian secara *purposive* dan metode pengambilan sampel secara *stratified proportioned random sampling*. Metode analisis data dengan analisis deskriptif, R/C Ratio untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh, dan analisis SWOT untuk menetapkan strategi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Input usahatani bunga melati putih (lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi seperti bibit, obat-obatan, dan pupuk serta teknologi) tersedia di daerah penelitian.
2. Usahatani bunga melati putih di kota medan mengalami penurunan dilihat dari luas areal, produksi, produktivitas, dan perembangan permintaan pasar.
3. Berdasarkan analisis finansial, nilai R/C ratio rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 2,34 yang lebih besar dari 1, maka usahatani bunga melati putih layak untuk dikembangkan.
4. Masalah-masalah yang dihadapi petani pada umumnya dalam usahatani bunga melati putih adalah modal terbatas, kurangnya seni dan hobi, adanya persaingan dengan bunga plastik, bunga melati tidak tahan lama, serangan hama dan penyakit, kurangnya penyuluhan, dan lembaga-lembaga yang terkait kurang berperan.
5. Strategi pengembangan usahatani bunga melati putih di masa depan dilihat dari masalah-masalah yang dihadapi petani adalah menggunakan inisiatif sendiri dalam penambahan modal usahatani, memperluas jaringan pemasaran, memberikan nilai tambah/sentuhan kreatifitas agar bunga tetap menarik dan menggunakan teknologi untuk memaksimalkan fungsi bunga melati putih.

6. Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga melati putih memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

Penelitian ini dilakukan oleh **ERI ARIANSYAH SIPAHUTAR**, NPM: 1104300038, judul skripsi “**Studi Kelayakan Usahatani Bengkuang**”. Studi kasus: Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Dibimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P.M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Syahri Syawal S.P,M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani bengkuang dikelurahan Bhakti Karya Binjai Selatan Kota Binjai.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari pendapatan digunakan metode tabusi sederhana dan kelayakan dengan menggunakan metode analisis *Revenue Cost Ratio* (Rasio B/C), dan menggunakan metode *Benefit Cost Ratio* (Ratio B/C) dan *Break Event Point* (BEP), dan untuk mengetahui terjadinya kenaikan biaya produksi, penurunan produksi dan penurunan harga jual akan di uji melalui metode analisis sensitifitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa usahatani bengkuang didaerah penelitian dari analisis R/C rasio dapat disimpulkan bahwa kelayakan usahatani bengkuang dapat dikatakan layak dengan nilai R/C $3,21 > 1$. Dan dilihat dari analisis B/C juga layak karena nilai B/C $2,3 > 1$, dari analisi BEP bahwa BEP produksi sebesar 717,9 Kg dan BEP Harga sebesar Rp.851,8 dan BEP Penerimaan sebesar 1.971.922,61.

Kerangka Pemikiran

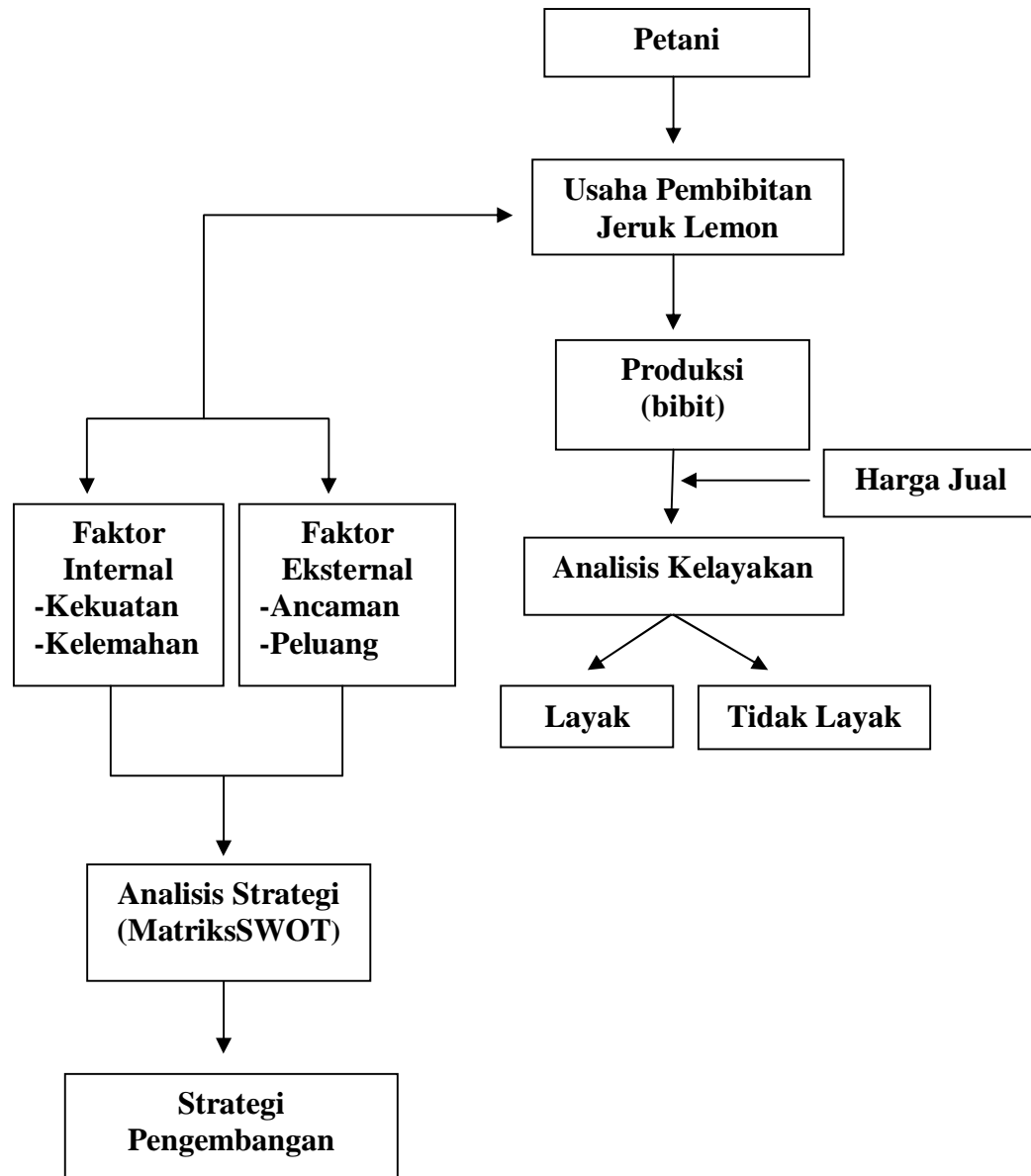
Petani pembibitan jeruk lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang merupakan daerah yang memiliki pembibitan yang cukup besar di Kota Medan. Di daerah Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang petani pembibitan jeruk lemon mengusahakan pembibitan jeruk lemon sebagai penghasil bibit yang di okulasi yaitu dengan teknik perbaikan kualitas tanaman secara vegetatif buatan yang dilakukan dengan menempelkan mata tunas dari tanaman lainnya dan okulasi tersebut untuk memperoleh bibit tanaman yang baik.

Usaha pembibitan jeruk lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang terus dikembangkan karena semakin tingginya permintaan jeruk lemon. Usaha pembibitan jeruk lemon agar dapat berjalan dengan baik maka pembibitan jeruk lemon harus dibudidayakan dengan baik guna untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik agar dapat menjadikan usaha pembibitan jeruk lemon menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Harga jeruk lemon yang tinggi dan memiliki manfaat yang banyak bagi kesehatan membuat para petani pembibitan jeruk lemon terus mengembangkan pembibitannya.

Produksi pembibitan jeruk lemon di daerah penelitian perbulannya dapat mencapai kurang lebih 1000 bibit jeruk lemon. Dengan penjualan yang cukup lancar dimana konsumen langsung datang ketempat usaha pembibitan, selain itu pemasaran juga dilakukan melalui internet. Harga bibit jeruk lemon mencapai Rp. 65000/pot. Sedangkan untuk harga buah jeruk lemon tersebut perkilonya Rp. 50.000. Pengembangan pembibitan jeruk lemon ini sangat didukung oleh pemerintah setempat.

Untuk melihat prospek pengembangan pembibitan jeruk lemon ini dilihat dengan menggunakan analisis SWOT. Dimana akan membahas faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strenght*) yaitu keahlian dan kelebihan yang dimiliki oleh usaha pembibitan jeruk lemon ini, dan kelemahan (*Weaknesses*) merupakan keadaan usaha pembibitan jeruk lemon dalam menghadapi pesaing memiliki keterbatasan dan kekurangan serta kemampuan menguasai pasar, sumber daya serta keahlian, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*Opportunitiy*) yaitu suatu daerah kebutuhan pembeli dimana usaha pembibitan jeruk lemon dapat beroperasi secara menguntungkan, dan ancaman (*Threats*) yaitu tantangan yang diperhatikan atau diragukan oleh suatu kecenderungan atau suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan akan menyebabkan kemerosotan kedudukan usaha pembibitan jeruk lemon tersebut. Dari analisis dan strategi pengembangan yang dilakukan dapat dilihat layak atau tidaknya usaha pembibitan jeruk lemon, sehingga para usaha pembibitan jeruk lemon dapat mengembangkan dan meningkatkan produksi bibit pada masa ini dan masa yang akan datang.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berikut skema kerangka pemikiran pada gambar 2 berikut:



Keterangan :

—————> : Mempengaruhi

Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk memberi arahan bagi penulis dalam proses penelitian dan menjadi petunjuk dalam menganalisis data-data yang dikumpul. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang merupakan salah satu tempat usaha bibit jeruk lemon terbesar di Sumatera Utara. Salah satunya di daerah Medan Selayang tersebut. Tempat usaha pembibitan jeruk lemon dengan penjualan bibit jeruk lemon yang terus meningkat, dengan keadaan lahan cukup luas sangat mendukung dalam usaha pembibitan jeruk lemon.

Metode Penarikan Sampel

Yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh petani pembibitan jeruk lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang. Jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis sebagai bahan penelitian sebanyak 20 orang yang diambil dengan menggunakan *metode sampling jenuh*. Secara teknis cara sampling jenuh ini dilakukan dengan yang mengambil sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari

100. Karena jumlah petani pembibitan jeruk lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang hanya 20 orang, maka seluruh petani dijadikan sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani pembibitan jeruk lemon dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan. Sedangkan pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, dan juga dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Menganalisis masalah pertama tentang Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Jeruk Lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang dengan menggunakan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis.

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <p>Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal</p>	<p>WEAKNESS (W)</p> <p>Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal</p>	<p>STRATEGI SO:</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>STRATEGI WO:</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p>TREATHS (T)</p> <p>Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal</p>	<p>STRATEGI ST:</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>STRATEGI WT:</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Sumber : Rangkuti (2015)

- a. IFAS, *internal strategic factory analysis summary* dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka *strength and weakness*.
- b. EFAS, *eksternal strategic factory analysis summary* dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka *opportunities and threats*.
- c. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

d. Strategi ST

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

e. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

f. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Menganalisis masalah kedua tentang kelayakan usaha pembibitan jeruk lemon digunakan Analisis Deskriptif dengan melihat dalam kelayakan usaha yaitu:

a. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C ratio)

$$\mathbf{R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Dimana:

R/C = Return Cost Ratio

T/R = Total Penerimaan (Rp)

T/C = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria pengujian:

Bila $R/C > 1$, maka usahatani layak diusahakan

Bila $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak diusahakan

Bila $R/C = 1$, maka usahatani impas

b. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

$$B/C = \frac{TR-TC}{TC}$$

Dimana:

B/C = Benefit Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria pengujian:

Bila $B/C = 1$, maka usahatani tersebut impas atau BEP (*Break Event Point*)

Bila $B/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk di usahakan

Bila $B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

Defenisi Dan Batasan (Operasional)

Menghindari kesalahpahaman, maka berikut ini penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.
2. Petani sampel adalah petani yang melakukan usaha pembibitan jeruk lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang.
3. Bibit tanaman adalah benih atau biji yang telah disemai sebelumnya yang akan ditanam kelahan/media tanam dan memenuhi persyaratan didalam pembudidayaan tanaman.
4. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input.
5. Prospek pengembangan merupakan peluang-peluang dari pengembangan usaha pembibitan jeruk lemon dimasa yang akan datang.

6. Harga adalah nilai jual produk bibit dalam bentuk Rp/pot.
7. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.
8. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).
9. Analisa kelayakan finansial adalah suatu studi yang bertujuan untuk menilai suatu kegiatan investasi layak atau tidak dijalankan.
10. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh produsen dari suatu proses produksi, penerimaan di dapatkan dari hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan dalam satuan rupiah (Rp)/bulan.
11. Pendapatan adalah keuntungan bersih dari penjualan bibit lemon yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi dalam satuan rupiah (Rp)/bulan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Kecamatan Medan Selayang merupakan merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 7,78 km². Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan yaitu sekitar 7 km. Dari 6 kelurahan di kecamatan Medan Selayang, kelurahan PB selayang II memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 7,00 km² sedangkan kelurahan Beringan mempunyai luas terkecil yakni 0,79 km², dengan letak diatas permukaan laut 30 Meter.

Ditinjau dari letak geografisnya, kecamatan Medan Selayang mempunyai batas-batas dengan daerah lain yaitu:

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Selayang
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Baru
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia

Ditinjau dari jarak antara kantor kelurahan dan kantor kecamatan, kantor kelurahan PB Selayang I memiliki jarak terjauh dari kantor kecamatan Medan Selayang yaitu sekitar 6 km sedangkan kantor kelurahan yang terdekat yaitu PB Selayang II.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk kecamatan Medan Selayang sebanyak 106.150 jiwa penduduk dimana penduduk terbanyak berada dikelurahan Tj. Sari yakni sebanyak 34.940 jiwa. Jumlah penduduk terkecil di kelurahan Beringin yakni sebanyak 8.985 jiwa. Bila dilihat dari luas kelurahan, kelurahan PB Selayang II

memiliki luas yang terbesar yakni 7,00 km², sedangkan kelurahan Beringin memiliki luas terkecil yakni 0,79 km². Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka kelurahan Beringin merupakan kelurahan terpadat yaitu 11.373 jiwa tiap km². Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Penduduk, Luas Kelurahan, Kepadatan Penduduk Per Km²

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk Per (Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sempakata	11833	5.10	2320
2. Beringin	8985	0.79	11373
3. PB Selayang II	22557	7.00	3222
4. PB Selayang I	11073	1.80	6152
5. Tanjung Sari	34940	5.10	6850
6. Asam kumbang	16762	4.10	4088
Jumlah 2015	106150	23.79	4474

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Medan (2015)

Tabel 3. Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelurahan

Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sempakata	5603	6230	11833
2. Beringin	4202	4783	8985
3. PB Selayang II	11246	11311	22557
4. PB Selayang I	5476	5597	11073
5. Tanjung Sari	17456	17484	34940
6. Asam Kumbang	8450	8312	16762
Jumlah 2015	52.433	53.717	106.150

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan (2015)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk menurut jenis kelamin dan kelurahan berjumlah 52.433 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 53.717 jiwa.

Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan 106.150 jiwa.

Tabel 4. Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	4945	4757	9702
5-9	4824	4583	9407
10-14	4510	4293	8803
15-19	5093	5275	10368
20-24	5848	6186	12034
25-29	4728	4806	9534
30-34	4177	4341	8518
35-39	3872	4060	7983
40-44	3528	3647	7175
45-49	3035	3160	6195
50-54	2568	2721	5289
55-59	2102	2169	4271
60-64	1473	1510	2983
65-69	851	956	1807
70-74	517	659	1176
75+	362	594	956
Jumlah	52.433	53.717	106.150
2015			

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan (2015)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 52.433 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 53.717 jiwa.

Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan 58.168 jiwa dengan mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Menurut Kelurahan

Kelurahan	Pegawai			Petani (Jiwa)
	Negeri (Jiwa)	Swasta (Jiwa)	ABRI (Jiwa)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sempakata	994	1770	45	417
2. Beringin	456	838	17	35
3. PB Selayang II	1670	3443	91	110
4. PB Selayang I	316	593	25	210
5. Tanjung Sari	3493	6527	132	1825
6. Asam Kumbang	721	1289	575	35
Jumlah 2015	7650	14460	885	2632

Sumber: Kantor Lurah Kecamatan Medan Selayang (2015)

Lanjutan.

Kelurahan	Nelayan (Jiwa)	Pedagang (Jiwa)	Pensiunan (Jiwa)	Lainnya (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sempakata	0	1153	684	1607
2. Beringin	0	787	241	2116
3. PB Selayang II	0	447	478	6149
4. PB Selayang I	0	514	379	1741
5. Tanjung Sari	0	3096	1007	11282
6. Asam Kumbang	0	315	180	725
Jumlah 2015	0	6312	2969	23260

Sumber: Kantor Lurah Kecamatan Medan Selayang (2015)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa penduduk kecamatan medan selayang yang bermata pencarian sebagai pegawai negeri 7650 jiwa, pegawai swasta 14460 jiwa, ABRI 885 jiwa, petani 2632 jiwa, pedagang 6312 jiwa, pensiunan 2969 jiwa, dan lainnya 23260 jiwa.

Penduduk Menurut Keadaan Agamanya

Jumlah masyarakat Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan yang memeluk Agama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Dan Hindu. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penduduk Menurut Agama Dan Kelurahan

Kelurahan	Islam	Kristen	Katolik	Budha	Hindu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sempakata	5782	3439	1877	0	0
2. Beringin	3726	3964	1750	0	0
3. PB Selayang II	9059	4998	2039	6	420
4. PB Selayang I	5404	3297	1199	8	217
5. Tanjung Sari	18152	7366	1199	247	373
6. Asam Kumbang	9439	1222	606	836	375
Jumlah 2015	51559	24286	8670	1097	1389

Sumber: Kantor Lurah Kecamatan Medan Selayang (2015)

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah pemeluk agama islam 51559 jiwa, agama kristen 24286 jiwa, agama katolik 8670 jiwa, agama budha 1097 jiwa, dan agama hindu 1389 jiwa.

Tabel 7. Banyaknya Mutasi Penduduk Menurut Kelurahan

Kelurahan	Lahir (Jiwa)	Mati (Jiwa)	Datang (Jiwa)	Pindah (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sempakata	6	4	37	12
2. Beringin	5	5	4	3
3. PB Selayang II	8	1	40	78
4. PB Selayang I	2	8	15	4
5. Tanjung Sari	7	4	103	60
6. Asam Kumbang	0	1	7	1
Jumlah 2015	28	23	206	158

Sumber: Kantor Lurah Kecamatan Medan Selayang (2015)

Dari sisi mobilitas penduduk, di Kecamatan Medan Selayang ini terlalu ramai yakni tahun 2015 tercatat hanya 206 orang datang dan 158 orang pindah dari Kecamatan ini.

Sarana Dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana di Kecamatan Medan Selayang sekarang ini sangat baik, hal dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia baik sarana Pendidikan, Kesehatan, Tempat Ibadah, Sarana Olahraga, Industri, Energi Dan Air Minum.

Tabel 8. Sarana Dan Prasarana Di Kelurahan Medan Selayang

No	Sarana Dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	a. TK	12
	b. SD	32
	c. SMP	13
	d. SMA	5
	e. SMK	1
2.	Kesehatan	
	a. Posyandu/Puskesmas	42
	b. Tempat Praktek Dokter	38
	c. Tempat Praktek Bidan	36
3.	Peribadatan	
	a. Mesjid	47
	b. Mushola	18
	c. Gereja	36
	d. Vihara	4
	e. Kuil/Pura	1
4.	Olahraga	
	a. Bola Kaki	6
	b. Bola Volly	10
	c. Bulu Tangkis	16
	d. Tenis Meja	13
	e. Futsal	17
5.	Industri	
	a. Industri Besar/Sedang	7
	b. Industri Kecil	13
	c. Kerajinan Rumah Tangga	157

Sumber : BPS Kecamatan Medan Selayang Dalam Angka 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat sarana pendidikan 63 unit yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Fasilitas kesehatan hanya ada 116 unit yaitu Puskesmas/Posyandu, Tempat Praktek Dokter, Tempat Praktek Bidan. Untuk tempat ibadah terdapat 106 unit yang terdiri dari Mesjid, Mushola, Gereja, Vihara, Kuil/Pura. Untuk sarana olahraga terdapat 62 unit yang terdiri dari Bola Kaki, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Futsal. Untuk industri terdapat 177 unit yang terdiri dari Industri Besar/Sedang, Industri Kecil, Kerajinan Rumah Tangga.

Karakteristik Sampel

Usaha pembibitan jeruk lemon yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang yang berada di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang dengan karakteristik yang tentunya akan sangat berbeda yang dilihat dari beberapa kategori. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik Usaha Pembibitan Jeruk Lemon

No	Karakteristik	Rata – Rata	Range
1	Umur (Tahun)	46	36-52
2	Pendidikan (Tahun)	11	9-16
3	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	3	2-3
4	Lama Usaha (Tahun)	3	2-5

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel ini dapat dilihat rata-rata umur responden usaha pembibitan jeruk lemon adalah 45 tahun, dengan rentang usia 36-52 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan yang dijalani oleh responden rata-rata 11 tahun, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden usaha pembibitan jeruk lemon yang dominan adalah tingkat SMP. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh responden usaha pembibitan jeruk lemon rata-rata 3 orang dengan rentang antara 2-3 orang. Lama usaha pembibitan jeruk lemon dengan rata-rata 3 tahun, rentang 2-5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada Usaha Pembibitan Lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada usaha pembibitan lemon. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah "Tahap Pengumpulan Data". Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Beberapa kekuatan pada usaha pembibitan jeruk lemon

1. Benih lemon cukup tersedia
2. Keuntungan besar
3. Ketersediaan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya
4. Mudahnya perawatan
5. Harga jual bibit stabil

Beberapa kelemahan pada usaha pembibitan lemon

1. Kurangnya promosi
2. Modal yang kecil dalam usaha pengembangan
3. Keadaan iklim pada saat mengokulasi

Beberapa peluang pada usaha pembibitan lemon

1. Permintaan konsumen tinggi
2. Adanya dukungan dari kelembagaan

3. Adanya fasilitas dari kelembagaan
4. Pemasaran bibit dapat dikembangkan

Beberapa ancaman pada usaha pembibitan lemon

1. Kurangnya kerja sama antara lembaga atau pemerintahan dengan petani
2. Serangan hama dan penyakit

Matriks Faktor Strategi Internal

Tabel 10. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor dan Elemen Strategi Internal	Rating	Bobot	Skoring (Ratingx Bobot)
Kekuatan:			
a. Benih lemon cukup tersedia	4	0,05	0,2
b. Keuntungan besar	4	0,04	0,16
c. Ketersediaan tenaga kerja yang ahli bidangnya	4	0,04	0,16
d. Mudahnya perawatan	4	0,04	0,16
e. Harga jual bibit stabil	4	0,03	0,12
Kelemahan:			
a. Kurangnya promosi	4	0,03	0,12
b. Modal yang kecil dalam usaha pengembangan	4	0,03	0,13
c. Keadaan iklim pada saat mengokuasi	4	0,05	0,2
Total Internal	32	0,31	1,25

Sumber: Data diolah, 2017

Matriks Faktor Strategi Eksternal

Tabel 11. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor dan Elemen Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skoring (Rating xBobot)
Peluang:			
a. Permintaan konsumen tinggi	3	0,05	0,15
b. Adanya dukungan dari kelembagaan	3	0,04	0,12
c. Adanya fasilitas dari kelembagaan	3	0,05	0,15
d. Pemasaran bibit dapat dikembangkan	3	0,02	0,06
Ancaman:			
a. Kurangnya kerjasama antara lembaga atau pemerintahan dengan petani	3	0,03	0,09
b. Serangan hama dan penyakit	3	0,02	0,06
Total Eksternal	18	0,21	0,63

Sumber: Data diolah, 2017

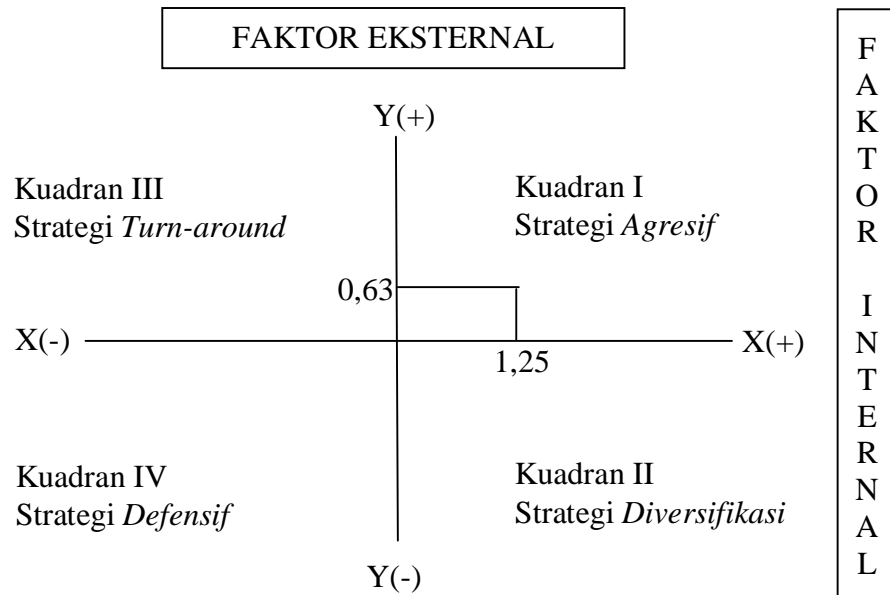
Tabel 12. Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal - Eksternal Usaha Pembibitan Jeruk Lemon

Faktor dan Elemen Strategi	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
Kekuatan:			
a. Benih lemon cukup tersedia	4	0,05	0,2
b. Keuntungan besar	4	0,04	0,16
c. Ketersediaan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya	4	0,04	0,16
d. Mudahnya perawatan	4	0,04	0,16
e. Harga jual bibit stabil	4	0,03	0,12
Total skor Kekuatan	20	0,20	0,8
Kelemahan:			
a. Kurangnya promosi	4	0,03	0,12
b. Modal yang kecil dalam usaha pengembangan	4	0,03	0,13
c. Keadaan iklim pada saat mengokulasi	4	0,05	0,2
Total skor kelemahan	12	0,11	0,45
Selisih kekuatan – kelemahan			1,25
Peluang:			
a. Permintaan konsumen tinggi	3	0,05	0,15
b. Adanya dukungan dari kelembagaan	3	0,04	0,12
c. Adanya fasilitas dari kelembagaan	3	0,05	0,15
d. Pemasaran bibit dapat dikembangkan	3	0,02	0,06
Total skor peluang	12	0,16	0,48
Ancaman:			
a. Kurangnya kerjasama antara lembaga / pemerintah dengan petani	3	0,03	0,09
b. Serangan hama dan penyakit	3	0,02	0,06
Total skor ancaman	6	0,05	0,15
Selisih peluang – ancaman			0,63

Sumber: Data diolah, 2017

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Lemon di Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota

Medan. Berdasarkan tabel diperoleh nilai $X > 0$ yaitu 1,25 dan nilai $Y > 0$ yaitu 0,63. Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada Koordinat Cartesius berikut ini.



Gambar 3. Matriks Posisi SWOT

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usaha pembibitan lemon adalah untuk faktor internal, bernilai 1,25 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai 0,63 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usaha pembibitan lemon ini berada pada daerah I (strategi agresif). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi agresif ini lebih fokus kepada SO (*Strength-Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Tahap Analisis Data

Tabel 13. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Benih lemon cukup tersedia 2. Keuntungan besar 3. Ketersediaan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya 4. Mudah nya perawatan 5. Harga jual bibit stabil 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi 2. Modal yang kecil dalam usaha pengembangan 3. Keadaan iklim pada saat mengokulasi
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan konsumen tinggi 2. Adanya dukungan dari kelembagaan 3. Adanya fasilitas dari kelembagaan 4. Pemasaran bibit dapat dikembangkan 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan usaha pembibitan lemon dapat dikembangkan sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi (S1 dan O1). 2. Dengan adanya dukungan mempromosikan bibit dan fasilitas seperti pompa air, besi sungkupan, dapat membantu petani dalam pengembangan usaha bibit yang nantinya akan menghasilkan keuntungan yang besar(S2 dan O2, 3). 3. Dengan tenaga kerja yang ahli dalam mengokulasi bibit lemon serta mudah nya perawatan bibit dapat dikembangkan dengan harga jual bibit yang stabil (S3, 4, 5 dan O4). 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan seperti mempromosikan bibit lemon kepada masyarakat umum agar permintaan konsumen semakin meningkat (W1 dan O1). 2. Dengan modal yang kecil adanya dukungan dari lembaga seperti mempromosikan bibit serta dengan adanya fasilitas seperti pompa air dan besi sungkupan yang dapat membantu petani dalam mengembangkan usaha bibit lemon (W2 dan O2, 3). 3. Dengan memprediksikan cuaca pada saat mengokulasi dapat menentukan hasil dari pengokulasian sehingga bibit yang diokulasi dapat hidup dan dikembangkan serta dapat dipasarkan (W3 dan O4).
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kerjasama antara lembaga atau pemerintahan dengan petani 2. Serangan hama dan penyakit 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan bibit yang unggul untuk menarik lembaga/pemerintahan agar bekerja sama (S1 dan T1) 2. Mengantisipasi adanya serangan hama dan penyakit agar dapat mempertahankan bibit yang bagus (S2 dan T2). 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan mempromosikan dan bekerja sama dengan lembaga atau pemerintahan agar dapat dikenal umum serta dapat dikembangkan didaerah lain 2. Mengantisipasi adanya serangan hama dan penyakit

Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap terakhir yaitu tahap “pengambilan keputusan” yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan strategi pengembangan usaha pembibitan lemon di daerah penelitian. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

Strategi SO

1. Pengembangan usaha pembibitan lemon dari banyaknya jumlah benih dapat dikembangkan sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi (S1 dan O1).
 - a. Strategi (pengembangan usaha pembibitan lemon dapat meningkatkan permintaan konsumen).
2. Dengan adanya dukungan mempromosikan bibit dan fasilitas seperti pompa air, besi sungkupan dapat membantu petani dalam mengembangkan usaha bibit yang nantinya akan menghasilkan keuntungan yang besar (S2 dan O2, 3).
 - a. Strategi (dengan adanya dukungan dan fasilitas dapat membantu petani dalam pengembangan usaha).
3. Dengan tenaga kerja yang ahli dalam mengokulasi bibit lemon dan mudahnya perawatan bibit dapat dikembangkan dengan harga jual bibit yang stabil (S3, 4, 5 dan O3).
 - a. Strategi (dengan tenaga kerja yang ahli dalam mengokulasi bibit lemon dan mudahnya perawatan bibit dapat dikembangkan lebih banyak dengan harga jual bibit yang stabil).

Strategi WO

1. Pengoptimalan seperti mempromosikan bibit lemon kepada masyarakat umum agar permintaan konsumen semakin meningkat (W1 dan O1).
 - a. Strategi (pengoptimalan mempromosikan bibit lemon kepada masyarakat umum agar permintaan konsumen semakin meningkat).
2. Dengan modal yang kecil adanya dukungan dari lembaga seperti mempromosikan bibit serta adanya fasilitas seperti pompa air dan besi sungkupan yang dapat membantu petani dalam mengembangkan usaha bibit lemon (W2 dan O2, 3).
 - a. Strategi (dengan modal yang kecil adanya dukungan dari lembaga yang dapat membantu petani dalam mengembangkan usaha bibit lemon).
3. Dengan memprediksikan iklim pada saat mengokulasi dapat menentukan hasil dari pengokulasian sehingga bibit yang diokulasi dapat hidup dan dikembangkan serta dapat dipasarkan (W3 dan O4).
 - a. Strategi (dengan memprediksikan cuaca pada saat mengokulasi dapat menentukan hasil dari pengokulasian sehingga bibit yang diokulasi dapat hidup dan dikembangkan).

Strategi ST

1. Meningkatkan kualitas bibit untuk menarik lembaga atau pemerintahan agar bekerjasama (S1 dan T1).
 - a. Strategi (meningkatkan bibit yang unggul agar dapat menarik lembaga agar bekerja sama).

2. Mengantisipasi adanya serangan hama dan penyakit agar dapat mempertahankan bibit yang bagus.
 - a. Strategi (memanfaatkan pupuk ataupun pestisida guna membantu pertumbuhan bibit lemon).

Strategi WT

1. Pengoptimalan mempromosikan dengan lembaga atau pemerintahan agar dapat dikenal umum serta dapat dikembangkan didaerah lain.
2. Mengantisipasi adanya serangan hama dan penyakit.

Strategi pengembangan usaha pembibitan lemon di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang.

Mendirikan suatu usaha baik usaha kecil maupun besar, harus membuat perencanaan langkah awal, yaitu “strategi”. Strategi sangat dibutuhkan karena mampu menghasilkan hasil yang positif dari apa yang telah direncanakan walaupun hasil yang didapat tidak begitu besar, serta dukungan dengan kreatifitas para pelaku bisnis yaitu mampu memanfaatkan SDA dan penggunaan tidak berlebihan dan juga pemerintah yang meminimalkan sistem birokrasi dalam mendirikan usaha (berbisnis).

Dalam menentukan “strategi pengembangan budidaya” suatu usaha atau perusahaan dapat dilakukan dengan cara yang telah dibahas pada halaman sebelumnya yaitu dengan menggunakan “analisis SWOT” tetapi analisis SWOT kurang sempurna apabila tidak didukung dari beberapa teori yang ada pada “strategi bisnis”.

Strategi bisnis sering juga disebut kegiatan bisnis secara fungsional karena strategi ini menggunakan kinerja *manager* pada fungsi-fungsi kegiatan

manajemen di perusahaan tersebut, misalnya strategi operasional, strategi keunggulan produk, dan strategi yang berkaitan dengan keuangan dan lain-lain.

Terdapat tiga macam strategi dari strategi bisnis yang mampu memajukan usaha (Perusahaan) :

1. Strategi yang pertama adalah pilihan strategi yang berorientasi pada *product leadership* (keunggulan produk), dimana lebih mengutamakan kualitas produk, keuntungan, pemeliharaan, dan harga produk itu sendiri.
2. Strategi yang kedua adalah pilihan yang berorientasi pada *operational excellence* (keunggulan operasional), dimana satu usaha yang membangun proses bisnis yang super efisien. Harapannya, dengan efisiensi proses ini, mereka mampu menekan ongkos produksi, dan ujung-ujungnya bakal mampu menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif.
3. Strategi yang ketiga adalah strategi yang mengacu pada *customer intimacy* (keintiman dengan pelanggan). Dalam kategori ini, yang paling utama adalah membangun hubungan yang intim dengan para pelanggannya, dengan harapan akan terciptanya relasi yang langgeng dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis strategi yang diatas, maka adapun program-program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha pembibitan lemon adalah:

1. Pengembangan usaha pembibitan lemon dari banyaknya jumlah benih dapat dikembangkan sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi (S1 dan O1).
 - a. Strategi (pengembangan usaha pembibitan lemon dapat meningkatkan permintaan konsumen).

2. Dengan adanya dukungan mempromosikan bibit dan fasilitas seperti pompa air, besi sungkupan dapat membantu petani dalam mengembangkan usaha bibit yang nantinya akan menghasilkan keuntungan yang besar (S2 dan O2, 3).
 - a. Strategi (dengan adanya dukungan dan fasilitas dapat membantu petani dalam pengembangan usaha).
3. Dengan tenaga kerja yang ahli dalam mengokulasi bibit lemon dan mudahnya perawatan bibit dapat dikembangkan dengan harga jual bibit yang stabil (S3, 4, 5 dan O3).
 - a. Strategi (dengan tenaga kerja yang ahli dalam mengokulasi bibit lemon dan mudahnya perawatan bibit dapat dikembangkan lebih banyak dengan harga jual bibit yang stabil).

Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usaha pembibitan lemon di Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha pembibitan lemon yang dilakukan petani di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.24.972.500}}{\text{Rp.12.439.030,5}} \\ &= 2.008 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2.008. Nilai $2.008 >$

1. Sehingga usaha pembibitan lemon di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2.008.

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.12.533.470}}{\text{Rp.12.439.030,5}} \\ &= 1.008 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1.008. Nilai 1.008 > 1, sehingga usaha pembibitan lemon di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.008.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani pada setiap bulan tanam tidak berbeda satu sama lainnya. Berikut ini rata-rata produksi lemon, harga jual, biaya penerimaan dan pendapatan pembibitan lemon yang berada di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel 14 yaitu :

Tabel 14. Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan.

No	Uraian	Rataan
1	Produksi (Bibit/Bulan)	384
2	Harga (Rp/Bibit)	65.000
3	Penerimaan (Rp/Bulan)	24.972.500
4	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	12.439.030,5
5	Pendapatan (Rp/Bulan)	12.533.470

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani lemon adalah 384 bibit per bulan dengan harga jual Rp. 65000 per bibit. Dengan demikian petani lemon mendapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 24.972.500 per bulan. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 12.439.030,5 per bulan. Oleh karena itu maka rata-rata

pendapatan yang diperoleh petani lemon adalah sebesar Rp. 12.533.470 per bulan. Hal ini diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani lemon setiap bulannya.

Penerimaan

Pada saat penelitian hasil bibit lemon yang dijual petani yaitu bibit lemon yang siap dijual dan sudah tumbuh dengan sempurna, dan yang tidak terkena serangan hama. Maka rata-rata produksi bibit lemon setiap bulannya adalah sebesar 384 bibit per bulan. Harga jual per bibit adalah Rp. 65000 maka rata-rata penerimaan petani per bulan adalah Rp. 24.972.500.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha pembibitan lemon ini mencakup biaya benih lemon, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, biaya penunjang, dan biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani lemon perbulan adalah sebesar Rp. 12.439.031. Rincian biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 15 berikut :

Tabel 15. Rincian Biaya Operasional Usaha Pembibitan Lemon

No	Jenis Biaya	Rataan
1	Benih Lemon	1.950.000
2	Pupuk	976.675
3	Pestisida	119.750
4	Tenaga Kerja	2.460.000
5	Penunjang	713.085
6	Penyusutan Alat	6.219.520,5
Total		12.439.031

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Biaya Benih Okulasi

Adapun harga benih lemon yang digunakan petani per kilonya sebesar Rp.1500.000. Rataan benih yang digunakan adalah per kilo dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 1.950.000 perbulannya.

Biaya Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pupuk Npk Mutiara, Pupuk Kandang, pupuk Kcl. Jenis-jenis pupuk ini secara keseluruhan digunakan oleh petani sampel. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan 20 sampel adalah sebesar Rp. 976.675 per bulan.

Jumlah rata-rata pupuk Npk Mutiara yang digunakan adalah 34 kg per bulan. Pupuk ini digunakan oleh semua sampel. Harga satuan pupuk ini adalah sebesar Rp. 9000 per kg, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 306.000 per bulan.

Jumlah rata-rata pupuk Kandang yang digunakan adalah 2,15/pickup per bulan, pupuk ini digunakan oleh 20 sampel. Harga satuan pupuk ini adalah Rp. 250.000 per pickup dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 537.500 per bulan.

Jumlah rata-rata pupuk Kcl yang digunakan adalah 32,25 kg per bulan, pupuk ini digunakan oleh 20 sampel. Harga satuan pupuk ini adalah Rp. 4110 per kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 133.175 per bulan.

Biaya Obat-Obatan

Jenis obat-obatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Insektisida Dharmasan, Fungisida Antracol, dan Insektisida Marshall. Jenis-jenis obat-obatan ini secara keseluruhan digunakan oleh petani sampel. Rata-rata biaya obat-obatan yang dikeluarkan 20 sampel adalah sebesar Rp. 119.750 per bulan.

Jumlah rata-rata insektisida Dharmasan yang digunakan adalah 1 botol per bulan. Racun ini digunakan oleh 20 sampel. Harga satuan racun ini adalah sebesar Rp. 33.975 per botol, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 33.975 per bulan.

Jumlah rata-rata fungisida Antracol yang digunakan adalah 1 botol per bulan. Racun ini digunakan oleh 20 sampel. Harga satuan racun ini adalah sebesar Rp. 50.750 per botol, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 50.750 per bulan.

Jumlah rata-rata insektisida Marshall yang digunakan adalah 1 botol per bulan. Racun ini digunakan oleh 20 sampel. Harga satuan racun ini adalah sebesar Rp. 35.025 per botol, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 35.025 per bulan.

Biaya Tenaga Kerja

Jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan lahan, penanaman, mengokulasi, pemupukan, penyiraman, penyemprotan, dan pengisian tanah dan memindahkan bibit ke dalam polybag. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan 20 sampel adalah Rp. 2.460.000 per bulan. Rata-rata semua tenaga kerja yang dipakai adalah 2,4 tenaga kerja per bulan, mulai dari

pengolahan lahan sampai pengisian tanah dan bibit yang sudah dapat dipindahkan ke polybag, dengan upah per hari orang kerja adalah sebesar Rp. 1.020.000.

Biaya Penunjang

Jenis-jenis bahan tambahan yang membantu dalam usaha pembibitan lemon yang digunakan dalam penelitian ini adalah plastik gula, tanah, polybag, dan listrik. Jenis-jenis bahan ini secara keseluruhan digunakan oleh responden. Rata-rata biaya bahan seluruhnya yang dikeluarkan oleh 20 sampel adalah Rp. 703.185. Jumlah rata-rata plastik gula yang digunakan adalah 3,65/ons per bulan. Plastik ini digunakan oleh 20 sampel. Harga satuan plastik ini adalah sebesar Rp. 2900 per ons, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 10.585 per bulan.

Jumlah rata-rata tanah yang digunakan adalah 1,45 per pickup. Tanah ini digunakan oleh 20 sampel. Harga satuan tanah ini adalah sebesar Rp. 250.000 per pickup, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 362.500 per bulan.

Jumlah rata-rata polybag yang digunakan adalah 10,2 kg. Polybag ini digunakan oleh 20 sampel. Harga satuan polybag ini adalah sebesar Rp. 25000 per kg, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 255.000 per bulan. Sedangkan biaya rata-rata listrik Rp. 85000 per bulannya.

Biaya Penyusutan Alat

Jenis alat-alat pertanian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, gunting, pisau okulasi, selang, tangki, dan ember. Jenis-jenis alat pertanian ini secara keseluruhan digunakan oleh responden. Rata-rata biaya penyusutan alat seluruhnya yang dikeluarkan oleh 20 sampel adalah Rp. 75.347 perbulan.

Pendapatan Usaha Pembibitan Lemon

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pembibitan lemon. Besarnya pendapatan usahatani pembibitan lemon per bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Rincian Rata-rata Pendapatan Usaha Pembibitan Lemon

No	Uraian	Jumlah Rataan (Rp)
1	Total Penerimaan	24.972.500
2	Total Biaya Produksi	12.439.030,5
3	Pendapatan	12.533.470

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan rata-rata adalah Rp. 24.972.500 sedangkan total rata-rata biaya produksi adalah Rp. 12.439.030,5 dan total pendapatan rata-rata pada usaha pembibitan lemon per bulan adalah sebesar Rp. 12.533.470.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan yang harus dilakukan usaha pembibitan lemon adalah strategi SO (*Strength - Opportunities*), yaitu usaha pembibitan lemon dengan adanya ketersediaan benih lemon dengan cara mengokulasi serta dukungan dari pemerintah dapat meningkatkan permintaan konsumen, meningkatkan produksi untuk mendapatkan keuntungan besar dengan cara bekerja sama dengan lembaga-lembaga dan memanfaatkan permintaan konsumen, mudahnya perawatan dengan menghasilkan bibit yang berkualitas dan tentu harga menjadi lebih tinggi.
2. Dalam usaha pembibitan lemon produksi rata-rata 384 bibit/polybag , dengan harga Rp 65000, mendapat penerimaan sebesar Rp 24.972.500 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 12.439.030,5 dan dapat dihitung pendapatannya sebesar Rp 12.533.470 untuk 1 bulan.
3. Didaerah penelitian usaha pembibitan lemon mendapat R/C sebesar 2.008 sehingga $R/C 2.008 > 1$ dan B/C sebesar 1.008 sehingga $R/C 2.008 > 1$ maka usaha pembibitan lemon di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Saran

1. Kepada petani usaha pembibitan lemon agar tetap membudidayakan pembibitan lemon untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang hasil bibit tersebut sangat menguntungkan ataupun layak di usahakan, dan bekerjasamalah selalu dengan lembaga-lembaga terkait agar suatu saat nanti dapat membuka penampungan atau membuka pasar untuk pembibitan lemon dan dapat mengembangkan pembibitan lemon di daerah penelitian.
2. Kepada pemerintah agar memberikan bantuan kepada petani pembibitan lemon baik dalam bentuk modal maupun peralatan dan mesin serta dalam membuat kebijakan dengan lebih memperhatikan, mengawasi agar petani tetap menjaga kualitas bibit lemon agar yang dihasilkan adalah bibit yang berkualitas baik untuk dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mcheachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: salemba empat.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi aksara. Jakarta.
- Hanani, N, J.B. Ibrahim dan M. Purnomo, 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian*. Lappera Putaka Utama. Yogyakarta.
- Joesron dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro: Selemba Empat*. Jakarta.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Pass, Lowes dan Davies. 1997. *Kamus Lengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti, 2015. *Analisa Swot Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, A.I. 1999. *Kiat Memilih Bibit Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Pembahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 1996. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudiyono, A, 2004. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Sukirno Sadono, 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Di Daerah Penelitian

SWOT	
<p><i>Internal</i> <i>Strengths</i> (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Benih lemon cukup tersedia 2. Keuntungan besar 3. Ketersediaan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya 4. Mudahnya perawatan 5. Harga jual bibit stabil 	<p><i>Eksternal</i> <i>Opportunities</i> (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan konsumen tinggi 2. Adanya dukungan dari kelembagaan 3. Adanya fasilitas dari kelembagaan 4. Pemasaran bibit dapat dikembangkan
<p><i>Internal</i> <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi 2. Modal yang kecil dalam usaha pengembangan 3. Iklim pada saat mengokulasi 	<p><i>Eksternal</i> <i>Treaths</i> (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang kerja sama antara lembaga atau pemerintahan dengan petani 2. Serangan hama dan penyakit

Lampiran 2. Penilaian Rating Internal dan Eksternal Pada SWOT

Menurut anda, Bagaimana nilai rating dari (pertanyaan) kondisi/kualitas Pengembangan Usaha Pembibitan Jeruk Lemon?

1. KEKUATAN				
	4	3	2	1
Benih lemon cukup tersedia	Sangat Besar Adanya benih lemon dapat membantu petani dalam usaha bibit lemon	Besar Tersedianya benih lemon mulai berkembang	Kecil Benih lemon kadang terbatas tidak selalu tersedia	Sangat Kecil Benih lemon tidak tersedia
Keuntungan besar	Sangat Besar Benih, pupuk, pestisida lebih rendah dari pendapatan	Besar Pupuk, pestisida lebih rendah dari pendapatan	Kecil Pestisida lebih rendah dari pendapatan	Sangat Kecil Bibit, pupuk, pestisida lebih besar dari pendapatan
Ketersediaan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya	Sangat Besar Sangat banyak tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya	Besar Banyak tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya	Kecil Kurang tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya	Sangat Kecil Sangat kurang tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya
Mudahnya perawatan	Sangat Besar Tidak mudah terserang hama dan penyakit	Besar Cukup mudah terserang hama dan penyakit	Kecil Mudah terserang hama dan penyakit	Sangat Kecil Sangat mudah terserang hama dan penyakit
Harga jual bibit stabil	Sangat Besar Harga jual bibit lemon sangat stabil	Besar Harga jual bibit lemon stabil	Kecil Harga jual bibit lemon stabil	Sangat Kecil Harga jual bibit lemon tidak stabil

2. KELEMAHAN				
	1	2	3	4
Kurangnya promosi	Sangat Besar Jaringan pasar kurang luas	Besar Jaringan pasar tidak luas	Kecil Jaringan pasar luas	Sangat Kecil Jaringan pasar sangat luas
Modal yang kecil dalam usaha pengembangan	Sangat Besar Modal yang sangat kecil dalam usaha pengembangan	Besar Modal yang kecil dalam usaha pengembangan	Kecil Modal yang besar dalam usaha pengembangan	Sangat Kecil Modal yang sangat besar dalam usaha pengembangan
Keadaan iklim pada saat mengokulasi	Sangat Besar Keadaan iklim sangat rendah	Besar Keadaan iklim rendah	Kecil Keadaan iklim stabil	Sangat Kecil Keadaan iklim sangat stabil

Eksternal

3. PELUANG				
	4	3	2	1
Permintaan konsumen tinggi	Sangat Besar Sangat banyak permintaan konsumen	Besar Banyak permintaan konsumen	Kecil Cukup banyak permintaan konsumen	Sangat Kecil Tidak banyak permintaan konsumen
Adanya dukungan dari kelembagaan	Sangat Besar Sangat banyak dukungan kelembagaan	Besar Banyak dukungan kelembagaan	Kecil Cukup banyak dukungan kelembagaan	Sangat kecil Tidak banyak dukungan kelembagaan
Adanya fasilitas dari kelembagaan	Sangat Besar Sangat ada fasilitas dari kelembagaan	Besar Adanya fasilitas dari kelembagaan	Kecil Cukup ada fasilitas dari kelembagaan	Sangat Kecil Tidak ada fasilitas dari kelembagaan
Pemasaran bibit dapat dikembangkan	Sangat Besar Sangat adanya pemasaran yang dapat dikembangkan	Besar Adanya pemasaran yang dapat dikembangkan	Kecil Cukup ada pemasaran yang dapat dikembangkan	Sangat Kecil Tidak ada pemasaran yang dapat dikembangkan

4. ANCAMAN				
	1	2	3	4
Kurangnya kerja sama lembaga/ pemerintahan dengan petani	Sangat Besar Tidak ada kerja sama lembaga/ pemerintahan dengan petani	Besar Tidak banyak kerja sama lembaga/ pemerintahan dengan petani	Kecil Banyak kerja sama lembaga/ pemerintahan dengan petani	Sangat Kecil Sangat banyak kerja sama lembaga/ pemerintahan dengan petani
Serangan hama dan penyakit	Sangat Besar Tidak mudah terserang hama dan penyakit	Besar Cukup mudah terserang hama dan penyakit	Kecil Mudah terserang hama dan penyakit	Sangat Kecil Sangat mudah terserang hama dan penyakit

Lampiran 3. Rating Dari Setiap Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dipilih

S W O T	Strengths (Kekuatan)						
	Internal	1. Benih lemon cukup tersedia	SB	B	K	SK	
		2. keuntungan besar	SB	B	K	SK	
		3. Ketersediaan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya	SB	B	K	SK	
		4. Mudahnya perawatan	SB	B	K	SK	
		5. Harga jual bibit stabil	SB	B	K	SK	
	Weaknesses (Kelemahan)						
		1. Kurangnya promosi	SB	B	K	SK	
		2. Modal yang kecil dalam usaha pengembangan	SB	B	K	SK	
		3. Kurangnya tenaga kerja	SB	B	K	SK	
	Eksternal	Opportunities (Peluang)					
			1. Permintaan konsumen tinggi	SB	B	K	SK
			2. Adanya dukungan dari kelembagaan	SB	B	K	SK
			3. Adanya fasilitas dari kelembagaan	SB	B	K	SK
			4. Pemasaran bibit dapat dikembangkan	SB	B	K	SK
Treats (Ancaman)							
		1. Kurangnya kerjasama antara lembaga/pemerintahan dengan petani	SB	B	K	SK	
	2. Serangan hama dan penyakit	SB	B	K	SK		

Keterangan

SWOT	Rating			
	Sangat Besar (SB)	Besar (B)	Kecil (K)	Sangat Kecil (SK)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

Lampiran 4. Nilai Pembobotan

Untuk menentukan pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan usaha pembibitan lemon:

1. Jika indikator horizontal kurang penting dibandingkan dengan indikator vertikal.
2. Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal.
3. Jika indikator horizontal lebih penting dibandingkan dengan indikator vertikal.

Pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan usaha pembibitan jeruk lemon

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	Bobot
(A)		3	3	3	3	3	3	3	0,05
(B)	3		2	2	3	3	2	3	0,04
(C)	3	3		3	3	3	3	3	0,04
(D)	3	2	3		2	3	3	3	0,04
(E)	3	2	3	2		3	2	2	0,03
(F)	3	3	2	3	2		3	1	0,03
(G)	3	3	2	2	1	2		3	0,03
(H)	3	3	2	2	3	2	2		0,05
Total	21	19	17	17	17	19	18	18	0,31

Keterangan:**Kekuatan**

1. (A). Benih lemon cukup tersedia
2. (B). Keuntungan besar
3. (C). Ketersediaan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya
4. (D). Mudahnya perawatan
5. (E). Harga jual bibit stabil

Kelemahan

1. (F). Kurangnya promosi
2. (G). Modal yang kecil dalam usaha pengembangan
3. (H). Keadaan iklim pada saat mengokulasi

Pembobotan terhadap peluang dan ancaman usaha pembibitan jeruk lemon

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	Bobot
(A)		2	1	3	3	3	0,05
(B)	2		1	3	3	3	0,04
(C)	3	3		3	3	3	0,05
(D)	1	1	1		1	2	0,02
(E)	1	1	1	3		3	0,03
(F)	1	1	1	2	1		0,02
Total	8	8	5	14	11	14	0,21

Keterangan :**Peluang**

1. (A). Permintaan konsumen tinggi
2. (B). Adanya dukungan dari kelembagaan
3. (C). Adanya fasilitas dari kelembagaan
4. (D). Pemasaran bibit dapat dikembangkan

Ancaman

1. (E). Kurangnya kerjasama antara lembaga/pemerintahan dengan petani
2. (F). Serangan hama dan penyakit

Lampiran 5. Karakteristik Responden Usaha Pembibitan Lemon

No	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Lama Usaha (Tahun)
1	Silvia Br. Karosekali	36	16	2	3
2	Dirman	44	9	2	2
3	Sonta Sinaga	52	12	3	3
4	Rosmawarti Purba	40	9	2	2
5	Edi Syaputra	48	9	3	2
6	Garuda Bangun	50	16	2	4
7	Murwati	46	9	2	2
8	Aritha	47	12	3	2
9	Martin Purba	50	9	3	3
10	Binsar	52	9	3	3
11	Atik Hasibuan	49	12	2	5
12	Roy Sinaga	45	9	2	2
13	Maria	40	9	3	2
14	Hartono	48	9	3	3
15	Gusman	47	9	2	2
16	Ariadi	45	9	2	2
17	Jonmar	48	12	3	3
18	Anto	43	12	3	3
19	Joshua	46	12	3	3
20	Pamela Bangun	38	12	2	3
Jumlah		914	215	50	54
Rata -Rata		45,7	10,75	2,5	2,7

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 6. Biaya Pembelian Benih Lemon

No	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	1,5	2000000	3000000
2	1	1500000	1500000
3	1,5	1500000	2250000
4	1	1500000	1500000
5	1	1500000	1500000
6	1,5	2000000	3000000
7	1	1500000	1500000
8	1	1500000	1500000
9	1	1500000	1500000
10	1,5	1500000	2250000
11	2	1500000	3000000
12	1	1500000	1500000
13	1,5	1500000	2250000
14	1	1500000	1500000
15	1,5	1500000	2250000
16	1,5	1500000	2250000
17	1	1500000	1500000
18	1,5	1500000	2250000
19	1	1500000	1500000
20	1	1500000	1500000
Jumlah	25	31000000	39000000
Rata-Rata	1,25	1550000	1950000

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 7. Jumlah Penggunaan Pupuk Pada Usaha Pembibitan Lemon

Sampel	Pupuk									Total biaya keseluruhan (Rp)
	NPK Mutiara			KCL			Pupuk Kandang			
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (PickUp)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	60	9000	540000	55	4000	220000	3	250000	750000	1510000
2	30	9000	270000	35	3900	136500	2	250000	500000	906500
3	35	9000	315000	35	3900	136500	2	250000	500000	951500
4	27	9000	243000	25	3900	97500	1	250000	250000	590500
5	25	9000	225000	25	4000	100000	1	250000	250000	575000
6	60	9000	540000	50	4000	200000	3	250000	750000	1490000
7	25	9000	225000	25	4000	100000	2	250000	500000	825000
8	27	9000	243000	26	4000	104000	2	250000	500000	847000
9	26	9000	234000	27	4000	108000	1	250000	250000	592000
10	40	9000	360000	38	4500	171000	3	250000	750000	1281000
11	60	9000	540000	56	4500	252000	3	250000	750000	1542000
12	25	9000	225000	25	4000	100000	2	250000	500000	825000
13	28	9000	252000	28	4000	112000	2	250000	500000	864000
14	27	9000	243000	25	4000	100000	2	250000	500000	843000
15	37	9000	333000	30	4000	120000	3	250000	750000	1203000
16	27	9000	243000	25	4500	120000	2	250000	500000	855500
17	24	9000	216000	23	4000	92000	2	250000	500000	808000
18	45	9000	405000	42	4500	189000	3	250000	750000	1344000
19	27	9000	243000	25	4500	112500	2	250000	500000	855500
20	25	9000	225000	25	4000	100000	2	250000	500000	825000
Jumlah	680	180000	6120000	645	82200	2663500	43	5000000	10750000	19533500
Rata-Rata	34	9000	306000	32,25	4110	133175	2,15	250000	537500	976675

Sumber data primer diolah, 2017

Lampiran 8. Jumlah Penggunaan Pestisida Pada Usaha Pembibitan Lemon

Sampel	Fungisida			Insektisida			Total Biaya Keseluruhan (Rp)			
	Antracol		Total (Rp)	Dharmasan		Total (Rp)		Marshal		
	Jumlah (Bks)	Harga (Rp)		Jumlah (Botol)	Harga (Rp)			Jumlah (Botol)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	1	55000	55000	1	45000	45000	1	40000	40000	140000
2	1	30000	30000	1	25000	25000	1	37500	37500	92500
3	1	55000	55000	1	25000	25000	1	52000	52000	132000
4	1	30000	30000	1	45000	45000	1	25000	25000	100000
5	1	55000	55000	1	25000	25000	1	37500	37500	117500
6	1	57500	57500	1	56500	56500	1	25000	25000	139000
7	1	52500	52500	1	25000	25000	1	37500	37500	115000
8	1	55000	55000	1	45000	45000	1	30000	30000	130000
9	1	60000	60000	1	25000	25000	1	32500	32500	117500
10	1	30000	30000	1	25000	25000	1	26000	26000	81000
11	1	55000	55000	1	42000	42000	1	40000	40000	137000
12	1	57500	57500	1	25000	25000	1	37500	37500	120000
13	1	52500	52500	1	45000	45000	1	40000	40000	137500
14	1	55000	55000	1	42000	42000	1	30000	30000	127000
15	1	57500	57500	1	25000	25000	1	37500	37500	120000
16	1	57500	57500	1	25000	25000	1	40000	40000	122500
17	1	30000	30000	1	42000	42000	1	40000	40000	112000
18	1	57500	57500	1	25000	25000	1	30000	30000	112500
19	1	55000	55000	1	25000	25000	1	32500	32500	112500
20	1	57500	57500	1	42000	42000	1	30000	30000	129500
Jumlah	20	1015000	1015000	20	679500	679500	20	700500	700500	2395000
Rata-Rata	1	50750	50750	1	33975	33975	1	35025	35025	119750

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Dalam Sebulan

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	3	1100000	3300000
2	2	1000000	2000000
3	2	1000000	2000000
4	2	1000000	2000000
5	2	1000000	2000000
6	3	1100000	3300000
7	2	1000000	2000000
8	2	1000000	2000000
9	2	1000000	2000000
10	2	1100000	2200000
11	3	1100000	3300000
12	2	1000000	2000000
13	3	1000000	3000000
14	2	1000000	2000000
15	3	1100000	3300000
16	3	1000000	3000000
17	2	900000	1800000
18	3	1000000	3000000
19	3	1000000	3000000
20	2	1000000	2000000
Jumlah	48	20400000	49200000
Rata-Rata	2,4	1020000	2460000

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 10. Biaya Penggunaan Penunjang Dalam Usaha Pembibitan Lemon

Sampel	Plastik			Tanah			Polybag			Listrik	Total Biaya Keseluruhan
	Jumlah (Ons)	Harga (Rp/Ons)	Total (Rp)	Jumlah (Ons)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Biaya (Rp)	(Rp)
1	5	2900	14500	2	250000	500000	14	25000	350000	150000	1014500
2	3	2900	8700	2	250000	500000	10	25000	250000	80000	838700
3	4	2900	11600	2	250000	500000	11	25000	275000	80000	866600
4	3	2900	8700	1	250000	250000	9	25000	225000	60000	543700
5	3	2900	8700	1	250000	250000	9	25000	225000	75000	558700
6	5	2900	14500	2	250000	500000	15	25000	375000	120000	1009500
7	3	2900	8700	1	250000	250000	7	25000	175000	50000	483700
8	3	2900	8700	1	250000	250000	9	25000	225000	100000	583700
9	3	2900	8700	1	250000	250000	8	25000	200000	70000	528700
10	4	2900	11600	2	250000	500000	11	25000	275000	100000	886600
11	5	2900	14500	2	250000	500000	18	25000	450000	130000	1094500
12	3	2900	8700	1	250000	250000	8	25000	200000	70000	528700
13	4	2900	11600	1	250000	250000	7	25000	175000	80000	516600
14	3	2900	8700	1	250000	250000	9	25000	225000	75000	558700
15	4	2900	11600	2	250000	500000	11	25000	275000	80000	866600
16	4	2900	11600	2	250000	500000	10	25000	250000	90000	851600
17	2	2900	5800	1	250000	250000	9	25000	225000	50000	530800
18	5	2900	14500	2	250000	500000	11	25000	275000	100000	889500
19	4	2900	11600	1	250000	250000	10	25000	250000	80000	591600
20	3	2900	8700	1	250000	250000	8	25000	200000	60000	518700
Jumlah	73	58000	211700	29	5000000	7250000	204	500000	5100000	1700000	14261700
Rata-Rata	3,65	2900	10585	1,45	250000	362500	10,2	25000	255000	85000	713085

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Alat

No	Cangkul					Gunting				
	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan Alat (Bulan)	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan Alat (Bulan)
1	4	75000	300000	24	12500	4	100000	400000	24	1666,7
2	4	75000	300000	24	12500	2	100000	200000	24	8333,3
3	5	75000	375000	24	15625	3	100000	300000	24	12500
4	4	75000	300000	24	12500	3	100000	300000	24	12500
5	4	75000	300000	24	12500	2	100000	200000	24	8333,3
6	6	75000	450000	24	18750	4	100000	400000	24	1666,7
7	4	75000	300000	24	12500	2	100000	200000	24	8333,3
8	5	75000	375000	24	15625	3	100000	300000	24	12500
9	6	75000	450000	24	18750	3	100000	300000	24	12500
10	6	75000	450000	24	18750	4	100000	400000	24	1666,7
11	5	75000	375000	24	15625	4	100000	400000	24	1666,7
12	5	75000	375000	24	15625	3	100000	300000	24	12500
13	4	75000	300000	24	12500	3	100000	300000	24	12500
14	5	75000	375000	24	15625	3	100000	300000	24	12500
15	6	75000	450000	24	18750	4	100000	400000	24	1666,7
16	4	75000	300000	24	12500	3	100000	300000	24	12500
17	5	75000	375000	24	15625	2	100000	200000	24	8333,3
18	6	75000	450000	24	18750	3	100000	300000	24	12500
19	6	75000	450000	24	18750	4	100000	400000	24	1666,7
20	5	75000	375000	24	15625	3	100000	300000	24	12500
Jumlah	99	1500000	7425000	480	309375	62	2000000	6200000	480	168333,4
Rata-Rata	4,95	75000	371250	24	15468,75	3,1	100000	310000	24	8416,67

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lanjutan Lampiran

No	Jumlah	Pisau Okulasi				Selang				
		Harga	Total Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan Alat	Jumlah	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan Alat
		(Rp)	(Rp)	(Bulan)	(Bulan)	(Meter)	(Rp)	(Rp)	(Bulan)	(Bulan)
1	4	50000	200000	24	8.333	60	9000	540000	24	22.500
2	3	50000	150000	24	6.250	35	7000	245000	24	10.208
3	5	50000	250000	24	10.417	40	9000	540000	24	22.500
4	4	50000	200000	24	8.333	30	9000	540000	24	22.500
5	4	50000	200000	24	8.333	35	7000	245000	24	10.208
6	6	50000	300000	24	12.500	50	9000	540000	24	22.500
7	4	50000	200000	24	8.333	30	7000	245000	24	10.208
8	5	50000	250000	24	10.417	60	7000	245000	24	10.208
9	6	50000	300000	24	12.500	45	9000	540000	24	22.500

10	6	50000	300000	24	12.500	55	7000	245000	24	10.208
11	5	50000	250000	24	10.417	50	9000	540000	24	22.500
12	5	50000	250000	24	10.417	25	9000	540000	24	22.500
13	4	50000	200000	24	8.333	30	7000	245000	24	10.208
14	5	50000	250000	24	10.417	30	9000	540000	24	22.500
15	6	50000	300000	24	12.500	45	7000	245000	24	10.208
16	4	50000	200000	24	8.333	40	7000	245000	24	10.208
17	5	50000	250000	24	10.417	35	9000	540000	24	22.500
18	6	50000	300000	24	12.500	50	9000	540000	24	22.500
19	6	50000	300000	24	12.500	40	9000	540000	24	22.500
20	5	50000	250000	24	10.417	35	9000	540000	24	22.500
Jumlah	98	1000.000	4900.000	480	204.166	820	164.000	8.440.000	480	351.667
Rata-Rata	4,9	50.000	245.000	24	10.208	41	8.200	422.000	96	17.583

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lanjutan Lampiran

No	Tangki					Ember				
	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan Alat (Bulan)	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan Alat (Bulan)
1	3	150000	450000	36	12500	8	25000	200000	12	16.667
2	2	150000	300000	24	12500	5	20000	100000	12	8.333
3	1	150000	150000	30	5000	6	25000	150000	12	12.500
4	2	150000	300000	30	10000	7	25000	175000	11	15.909
5	1	150000	150000	24	6250	8	25000	200000	12	16.667
6	2	150000	300000	24	12500	6	20000	120000	12	10.000
7	1	150000	150000	30	5000	6	20000	120000	10	12.000
8	2	150000	300000	24	12500	8	25000	200000	12	16.667
9	1	150000	150000	24	6250	7	25000	175000	12	14.583
10	2	150000	300000	30	10000	6	25000	120000	12	10.000
11	3	150000	450000	36	12500	10	25000	250000	12	20.833
12	1	150000	150000	24	6250	6	20000	120000	11	10.909
13	2	150000	300000	30	10000	7	20000	140000	12	11.667
14	2	150000	300000	36	8333,3	8	20000	160000	9	17.778
15	3	150000	450000	36	12500	5	25000	125000	12	10.417
16	2	150000	300000	36	8333,3	6	25000	150000	11	13.636
17	2	150000	300000	30	10000	8	20000	160000	12	13.333
18	2	150000	300000	36	8333,3	9	25000	225000	12	18.750
19	2	150000	300000	36	8333,3	7	20000	140000	10	14.000
20	3	150000	450000	30	15000	6	20000	150000	9	16.667
Jumlah	39	3000000	5850000	606	192083,2	139	455000	3180000	227	281.316
Rata-Rata	1,95	150000	292500	30,3	9604,16	6,95	22750	159000	11,35	14065,8

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 12. Total Biaya Penyusutan Alat

No	Total Biaya Penyusutan Cangkul (Rp)	Total Biaya Penyusutan Gunting (Rp)	Total Biaya Penyusutan Pisau Okulasi (Rp)	Total Biaya Penyusutan Selang (Rp)	Total Biaya Penyusutan Tangki (Rp)	Total Biaya Penyusutan Ember (Rp)	Total Seluruh Biaya Penyusutan (Rp)
1	12500	1666,7	8.333	22.500	12.500	16.667	74.166
2	12500	8333,3	6.250	10.208	12.500	8.333	58.125
3	15625	12500	10.417	22.500	5.000	12.500	78.542
4	12500	12500	8.333	22.500	10.000	15.909	81.742
5	12500	8333,3	8.333	10.208	6.250	16.667	62.292
6	18750	1666,7	12.500	22.500	12.500	10.000	77.917
7	12500	8333,3	8.333	10.208	5.000	12.000	56.375
8	15625	12500	10.417	10.208	12.500	16.667	77.917
9	18750	12500	12.500	22.500	6.250	14.583	87.083
10	18750	1666,7	12.500	10.208	10.000	10.000	63.125
11	15625	1666,7	10.417	22.500	12.500	20.833	83.542
12	15625	12500	10.417	22.500	6.250	10.909	78.201

13	12500	12500	8.333	10.208	10.000	11.667	65.208
14	15625	12500	10.417	22.500	8.333	17.778	87.153
15	18750	1666,7	12.500	10.208	12.500	10.417	66.042
16	12500	12500	8.333	10.208	8.333	13.636	65.511
17	15625	8333,3	10.417	22.500	10.000	13.333	80.208
18	18750	12500	12.500	22.500	8.333	18.750	93.333
19	18750	1666,7	12.500	22.500	8.333	14.000	77.750
20	15625	12500	10.417	22.500	15.000	16.667	92.708
Jumlah	309375	168333,4	204.166	351.667	192.083	281.316	1.506.940
Rata-Rata	15468,75	8416,67	10.208	17583,3	9.604	14065,8	75.347

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 13. Penerimaan Bibit/Bulan

No	Bibit Terjual (Bulan)	Harga/Bibit (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	500	65.000	32500000
2	350	70.000	24500000
3	400	70.000	28000000
4	350	65.000	22750000
5	370	65.000	24050000
6	520	65.000	33800000
7	350	65.000	22750000
8	350	65.000	22750000
9	330	65.000	21450000
10	400	65.000	26000000
11	550	65.000	35750000
12	330	65.000	21450000
13	360	65.000	23400000
14	330	65.000	21450000
15	450	65.000	29250000
16	400	60.000	24000000
17	300	60.000	18000000
18	380	65.000	24700000
19	360	65.000	23400000
20	300	65.000	19500000
Jumlah	7680	1.300.000	499450000
Rata-Rata	384	65000	24972500

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 14. Total Biaya Dalam Usaha Pembibitan Lemon

No	Biaya Variabel					Biaya Tetap	
	Total Biaya Pembelian Biji Okulasi	Total Biaya Penggunaan Pupuk	Total Biaya Penggunaan Pestisida	Total Biaya Penunjang	Total Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya Penyusutan Alat	Total Biaya Keseluruhan
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	3000000	1510000	140000	1014500	3300000	8.964.501	17.929.001
2	1500000	906500	92500	838700	2000000	5.337.702	10.675.402
3	2250000	951500	132000	866600	2000000	6.200.103	12.400.203
4	1500000	590500	100000	543700	2000000	4.734.204	9.468.404
5	1500000	575000	117500	558700	2000000	4.751.205	9.502.405
6	3000000	1490000	139000	1009500	3300000	8.938.506	17.877.006
7	1500000	825000	115000	483700	2000000	4.923.707	9.847.407
8	1500000	847000	130000	583700	2000000	5.060.708	10.121.408
9	1500000	592000	117500	528700	2000000	4.738.209	9.476.409
10	2250000	1281000	81000	886600	2200000	6.698.610	13.397.210
11	3000000	1542000	137000	1094500	3300000	9.073.511	18.147.011
12	1500000	825000	120000	528700	2000000	4.973.712	9.947.412
13	2250000	864000	137500	516600	3000000	6.768.113	13.536.213
14	1500000	843000	127000	558700	2000000	5.028.714	10.057.414
15	2250000	1203000	120000	866600	3300000	7.739.615	15.479.215
16	2250000	855500	122500	851600	3000000	7.079.616	14.159.216
17	1500000	808000	112000	530800	1800000	4.750.817	9.501.617
18	2250000	1344000	112500	889500	3000000	7.596.018	15.192.018
19	1500000	855500	112500	591600	3000000	6.059.619	12.119.219
20	1500000	825000	129500	518700	2000000	4.973.220	9.946.420
Jumlah	39000000	19533500	2395000	14261700	49200000	124.390.410	248.780.610
Rata-Rata	1950000	976675	119750	713085	2460000	6219520,5	12.439.031

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 15. Total Pendapatan Usaha Pembibitan Lemon

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	32.500.000	17.929.001	14.570.999
2	24.500.000	10.675.402	13.824.598
3	28.000.000	12.400.203	15.599.797
4	22.750.000	9.468.404	13.281.596
5	24.050.000	9.502.405	14.547.595
6	33.800.000	17.877.006	15.922.994
7	22.750.000	9.847.407	12.902.593
8	22.750.000	10.121.408	12.628.592
9	21.450.000	9.476.409	11.973.591
10	26.000.000	13.397.210	12.602.790
11	35.750.000	18.147.011	17.602.989
12	21.450.000	9.947.412	11.502.588
13	23.400.000	13.536.213	9.863.787
14	21.450.000	10.057.414	11.392.586
15	29.250.000	15.479.215	13.770.785
16	24.000.000	14.159.216	9.840.784
17	18.000.000	9.501.617	8.498.383
18	24.700.000	15.192.018	9.507.982
19	23.400.000	12.119.219	11.280.781
20	19.500.000	9.946.420	9.553.580
Jumlah	499.450.000	248.780.610	250.669.390
Rata-Rata	24.972.500	12.439.030,5	12.533.470

Sumber Data Primer Diolah, 2017